BENTUK DAN FUNGSI BAHASA ARGOT DALAM MAJALAH *COOL!* EDISI MEI-DESEMBER 2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

oleh
Rahmawati
NIM 12204241021

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rahmawati

No. Mhs : 12204241021

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam Majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015

sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2016
Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.
NIP. 19600414 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam Majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Ketua Penguji		09/01/2017
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17/01/2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji Utama		19/01/2017

Yogyakarta, 19 Januari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, MA.
NIP. 19610524 199001 2 001

Scanned by CamScanner

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati

NIM : 12204241021

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Penulis,

Rahmawati

MOTTO

«Les échecs font partie de la vie.

Si tu n`avais jamais échoué, tu n`aurais jamais appris.

Si tu n`apprends jamais, tu ne changeras jamais.»

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Alm. Bapak, Ibu dan Kakakku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan ridhoNya saya telah berhasil menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Kemudian, saya mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan membagikan ilmu serta masukan selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.Terima kasih juga saya ucapkan kepada segenap jajaran dosen Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu yang diberikan selama ini dan semoga menjadi ladang pahala. Kepada teman-teman kelas F Pendidikan Bahasa Prancis angkatan2012, terima kasih atas tahun-tahun perkuliahan yang tak terlupakan. Kemudian untuk sahabat-sahabatku Ade, Lantip, Muna, Arni, Bella yang telah menyemangati juga menemani kehidupanku di Jogja, semoga kita semua dapat menempuh perjalanan hidup ke depan dengan semangat. Kepada semua teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Namun, saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Terimakasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Penulis

Rahmawati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
EXTRAIT xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Batasan Istilah 6

BAB II KAJIAN TEORI
A. Variasi Bahasa 8
B. Bahasa Argot 9
C. Morfologi 11
D. Proses Pembentukan Kosa-kata Argotik
1. Pemenggalan Kata (*Troncation)* 11
2. Sufiksasi 12

3. *Le verlan* 13
4. *Emprunt* 13
5. Adaptasi 13
6. Perubahan makna 14
7. *L'argonji* 15
8. Ciptaan murni 15
E. Bentuk kosa-kata Argotik 16
F. Fungsi Bahasa 21
1. Fungsi Ekspresif 22
2. Fungsi Konatif 22
3. Fungsi Referensial 23
4. Fungsi Fatik 23
5. Fungsi Metalinguitik 23
6. Fungsi Puitis 24
G. Konteks Tuturan 25
H. Penelitian yang Relevan 26

BAB III METODE PENELITIAN
A. Subjek dan Objek Penelitian 28
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data 28
C. Metode dan Teknik Analisis Data 31
D. Validitas dan Reliabilitas 34

BAB IV BENTUK DAN FUNGSI KOSA-KATA ARGOTIK
A. Bentuk dan Proses Pembentukan Kosa-kata Argotik
1. Nomina dengan Pemenggalan Kata *(troncation)* 36
2. Nomina dengan Sufiksasi 37
3. Nomina dengan *Emprunt* 38
4. Nomina dengan *L'argonji* 39
5. Nomina dengan Ciptaan Murni 40
6. Verba dengan Pemenggalan Kata *(troncation)* 41

7. Verba dengan Adaptasi 42
8. Ajektiva dengan *Emprunt* 42
9. Ajektiva dengan Ciptaan Murni 44
10. Interjeksi dengan *Emprunt* 45
11. Interjeksi dengan *Verlan* 46

B. Fungsi Bahasa Argot
1. Fungsi Ekspresif 46
2. Fungsi Konatif 47
3. Fungsi Referensial 48

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 50
B. Implikasi 51
C. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Contoh penggunaan argot dalam majalah *COOL!*

Gambar 2 : Skema fungsi bahasa menurut Roman Jacobson

Gambar 3 : Survey dalam rubrik *COOL! Liste* yang mengandung argot

Gambar 4 : Kutipan wawancara dengan Geneviève dalam rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk nomina dengan *troncation*

Gambar 5 : Kutipan kolom *Conseil sur les gars avec Virginie* yang menggunakan argot bentuk nomina dengan sufiksasi

Gambar 6 : Kutipan wawancara dengan Geneviève dalam sebuah artikel di rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk nomina dengan emprunt

Gambar 7 : Kutipan survey dalam rubrik *Hot or Not?* yang mengandung argot bentuk nomina dengan *l'argonji*

Gambar 8 : Kutipan artikel Carly Rae Jepsen tentang tampilannya yang mengandung argot bentuk nomina dengan ciptaan murni

Gambar 9 : Kutipan artikel Carly Rae Jepsen tentang *fashion*-nya yang mengandung argot bentuk verba dengan pemenggalan kata *(troncation)*

Gambar 10: Kutipan cerita Olivier Aubin tentang kenangan natal yang menggunakan argot bentuk verba dengan adaptasi

Gambar 11: Survey dalam rubrik *COOL! Liste* yang mengandung argot bentuk ajektiva dengan *emprunt*

Gambar 12: Kutipan wawancara dalam rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk ajektiva dengan ciptaan murni

Gambar 13: Survey dalam rubrik *Fashion ou pas?* Yang mengandung argot bentuk interjeksi dengan *emprunt*

Gambar 14: Kutipan wawancara dengan Sarah-Jeanne Labrosse dala rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk interjeksi dengan *verlan*

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Data Penelitian 54
Résumé 100

BENTUK DAN FUNGSI BAHASA ARGOT DALAM MAJALAH *COOL!* EDISI MEI-DESEMBER 2015

Oleh:Rahmawati
12204241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk dan pembentukan kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015; 2) mendeskripsikan fungsi kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Objek penelitian ini adalah semua kosa-kata argotik yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode padan. Untuk menganalisis bentuk dan pembentukan kosa-kata argotik digunakan metode agih dengan penerapan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dilanjutkan teknik perluas serta teknik baca markah. Untuk menganalisis fungsinya digunakan metode padan referensial dengan dibantu penggunaan komponen tutur *SPEAKING*. Uji keabsahan data diperoleh dengan validitas semantis, reliabilitas yang digunakan yaitu *expert judgement* dan reliabilitas intra-rater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat tujuh proses pembentukan argot yaitu *troncation* (20 data), sufiksasi (2 data), *le verlan* (1 data), *emprunt* (23 data), adaptasi (4 data), *l'argonji* (1 data), dan ciptaan murni (25 data). Proses pembentukan argot yang paling banyak ditemukan yaitu proses ciptaan murni dengan jumlah 25 data. Bentuk argot yang ditemukan ada empat yaitu kategori nomina (50 data), ajektiva (17 data), verba (6 data), dan interjeksi (2 data). Kategori kata yang paling sering ditemukan yaitu kategori nomina dengan jumlah 50 data. 2) terdapat tiga jenis fungsi bahasa yaitu fungsi ekspresif (24 data), konatif (12 data), dan referensial (40 data). Fungsi yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi referensial dengan jumlah 40 data.

Kata kunci: bentuk, fungsi, bahasa argot, majalah *COOL!*.

LA FORME ET LA FONCTION DE L'ARGOT
DANS LE MAGAZINE *COOL!* ÉDITION MAI-DÉCEMBRE 2015

Par:Rahmawati
12204241021

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire: 1) les formes et les formations de l'argot; 2) les fonctions de l'utilisation du mot argotique au magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015.

Le sujet de la recherche est toutes les phrases et les mots du magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015, tandis que l'objet est tous les mots argotique au magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015. Les données sont collectées en appliquant la méthode de lecture attentive qui est poursuivie de la méthode d'observation non participant (SBLC) et la technique de note. L'analyse des données s'effectue à travers la méthode distributionnelle pour identifier la forme et la formation de l'argot et la méthode d'identification référentielle pour trouver la fonction de l'utilisation des mots argotiques. Ensuite, ceux-ci sont analysés à l'aide du contexte en employant des composants *SPEAKING*. La validité des données est obtenue grâce a la validité sémantique, tandis que la fiabilité des donnés est fondée par le jugement d'expert et par la fiabilité *itra-rater*.

Le résultat de cette recherche indique qu'il existe 69 données qui comprennent les 76 mots argotiques. Ils se regroupent en sept formations d'argot, ce sont la troncation (20 donées), la suffixation (2 donées), le verlan (1 donée), l'emprunt (23 donées), l'adaptation (4 donées), l'argonji (1 donée), et la création pure (25 donées). Ils se composent en quatre classes des mots, ce sont le nom (50 donées), l'adjectif (17 donées), le verbe (6 donées), et l'interjection (2 donées). Selon la fonction, les 76 mots argotiques se divisent en trois fonctions de la langue, ce sont la fonction expressive (24 donées), la fonction conative (12 donées), et la fonction référentielle (40 donées).

Mot clé : la forme, la fonction, l'argot, Magazine COOL!.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Penggunaan bahasa membuat manusia dapat berinteraksi dengan sesama. Bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi sehari-hari biasanya adalah bahasa ibu (*langue maternelle*) dan beberapa bahasa lainnya, salah satunya adalah bahasa asing (*langue étrangère*). Penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan pada era globalisasi, maka pembelajar bahasa asing semakin banyak jumlahnya. Bahasa asing yang banyak dipelajari setelah bahasa Inggris adalah bahasa Prancis. Jumlah penutur bahasa Prancis meningkat tiga kali lipat sejak enam puluh tahun yang lalu. Pada tahun 2012, Pusat Analisis bahasa Prancis *(Observatoire de la langue française)* merilis jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang. Hal itu menempatkan bahasa Prancis di peringkat ke-8 bahasa internasional. Dalam kategori bahasa resmi negara, bahasa Inggris menduduki urutan pertama karena merupakan bahasa resmi di 63 negara, diikuti oleh bahasa Prancis, yang menjadi bahasa resmi 36 negara (http://www.ambafrance-id.org/Perancis-bahasa-umum-bagi-220-juta diakses pada 29 Februari 2016).

Setiap bahasa memiliki ragam bahasa standar dan nonstandar. Bahasa non standar merupakan bahasa tidak baku tetapi digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Varian bahasa nonstandar yang dimiliki bahasa Prancis salah satunya adalah bahasa argot. Bahasa argot yang biasa disebut slang dalam bahasa Indonesia ini merupakan salah satu kekayaan budaya Prancis yang sudah muncul sejak abad 19.

Menurut Françoise Gadet (1992: 7) yang menyatakan bahwa berkaca pada masa lalu pada abad 13, istilah «*argot*» merepresentasikan bahasa dari kelompok pengemis (jargon mereka). Lalu pada awal abad 19 bahasa argot digunakan oleh kalangan pencuri di Prancis. Tujuan dari penggunaan bahasa argot yaitu untuk berkomunikasi agar tidak diketahui masyarakat umum.

Bahasa argot merupakan bahasa yang maknanya hanya diketahui oleh penggunanya. Melalui ilmu bahasa, makna dari kosa-kata argotik juga dapat diketahui melalui proses pembentukannya. Pembentukan kosa-kata bahasa argot dilakukan melalui beberapa cara, dengan pemenggalan kata, pengulangan, pembalikan, metafora dan metonimia (Boyer, 2001: 28).

Perkembangan bahasa di dunia terjadi secara berkelanjutan seiring waktu berjalan, tidak terkecuali bahasa Prancis. Sekarang bahasa argot semakin banyak digunakan oleh kalangan anak muda di Prancis. Tujuan penggunaan bahasa argot dalam kehidupan sehari-hari dapat ketahui dari fungsi bahasa yang ada.

Seiring berkembangnya bahasa, berbagai macam bahasa argot juga ditemukan di dalam media. Media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 892). Dengan membaca media cetak atau elektronik kita dapat memperoleh informasi tentang kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu media cetak yang berisi kosa-kata argotik adalah majalah "*COOL!*". Pada majalah tersebut banyak ditemukan veriasi penggunaan kosa-kata argotik yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan oleh anak muda. Majalah *COOL!* ini menggunakan bahasa Prancis dan merupakan majalah yang diterbitkan

di Québec untuk kalangan anak muda. Majalah bulanan ini diterbitkan oleh TVA Grup yang merupakan anak perusahaan *Québecor Media*. Majalah *COOL!* terbit pertama kali pada tahun 1995 dan pada tahun 2005 penjualan majalah *COOL!* sudah mencapai 85000 eksemplar. Konten yang terdapat dalam majalah *COOL!* berupa informasi tentang berita terbaru selebritis, mode, film dan lain-lain. Majalah ini juga memuat wawancara eksklusif, tips kecantikan, dan konsultasi. Dalam majalah *COOL!* terdapat beberapa rubrik yang memuat tentang kiriman komentar atau surat dari pembaca. Pada umumnya bahasa yang digunakan dalam media cetak ditulis dengan menggunakan bahasa junalistik, tetapi dalam majalah *COOL!* banyak rubrik yang menggunakan kosa-kata argotik dengan bentuk yang sangat bervariasi sehingga memungkinkan pembelajar bahasa Prancis mengalami kesulitan memahami makna maupun penggunaannya. Salah satu contoh penggunaan bahasa argot dalam media cetak dapat dilihat pada contoh berikut:

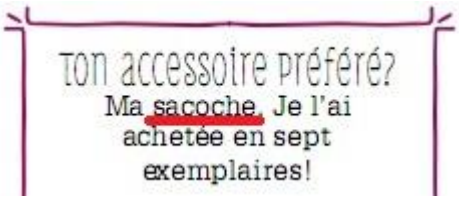

Gambar 1: **Contoh penggunaan argot dalam majalah *COOL!***

(1) Q : *Ton accessoire préféré?*
(Aksesoris kesukaanmu?)
R : *Ma **sacoche**. Je l'ai achetée en sept exemplaire.*
(Tas kecilku. Aku membelinya sebanyak tujuh buah.) (Cool/12/15/069)

Konteks tuturan contoh (1) adalah: kalimat tersebut dituturkan oleh penutur bernama Sophie Laurin kepada mitra tutur Emma Bossé. Tuturan tersebut disampaikan pada saat wawancara oleh penutur untuk mencari informasi tentang aksesoris kesukaan mitra tutur. Bagi penutur dan mitra tutur, penggunaan kosa-kata

argotik tersebut tidak menimbulkan kesalahpahaman karena penggunaannya telah disepakati bersama dan sering dipakai dalam komunikasi mereka sehari-hari. Kosa-kata argotik dihasilkan dari proses pembentukan argot yang bervariasi, sebagai contoh kata *sacoche* dalam tuturan (1) merupakan hasil dari proses pembentukan argot yang disebut proses sufiksasi. Hal tersebut ditandai dengan adanya sufiks argot yaitu *–oche.* Karena ada beberapa variasi lain dalam proses pembentukan argot, maka pembelajar bahasa Prancis yang belum mengetahui proses pembentukannya akan mengalami kesulitan pemahaman. Selain proses pembentukannya yang bervariasi, kosa-kata argotik juga mempunyai bentuk yang bervariasi dan terbagi dalam beberapa kategori. Dalam tuturan contoh (1) kata *sacoche* termasuk dalam kategori nomina karena diawali dengan *déterminant possessif 'ma'.* Selanjutnya, untuk dapat memahami sebuah tuturan yang mengandung argot diperlukan pemahaman konteks terlebih dahulu agar memperoleh makna secara keseluruhan. Melalui konteks tersebut juga akan diketahui fungsi dari penggunaan argot dalam suatu tuturan, seperti dalam tuturan contoh (1) yang mengandung fungsi referensial dimana mitra tutur menjawab pertanyaan penutur dengan memberikan informasi berupa fakta bahwa mitra tutur sangat menyukai aksesoris berupa tas kecil.

Dilatarbelakangi oleh hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam Majalah *Cool!* edisi Mei-Desember 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk kosa-kata argotik apa sajakah yang digunakan dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 ?
2. Penggunaan kosa-kata argotik apa sajakah yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 ?
3. Apa saja makna kosa-kata argotik yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 ?
4. Bagaimana saja fungsi bahasa dari kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, masalah dalam penelitian ini akan di fokuskan pada masalah sebagai berikut.

1. Bentuk dan pembentukan kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.
2. Fungsi kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan pembentukan kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 ?

2. Bagaimanakah fungsi kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan pembentukan kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.
2. Mendeskripsikan fungsi kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan tambahan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Prancis tentang bentuk, pembentukan dan fungsi kosa-kata argotik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari penutur bahasa Prancis sehingga pembaca khususnya pembelajar bahasa Prancis dapat menggunakan bahasa argot dengan benar.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindarkan perbedaan konsep terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dan dipaparkan pada penelitian, maka perlu dirumuskan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk Bahasa Argot

   Bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kategori kosa-kata argotik yang terdapat pada majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

2. Pembentukan Bahasa Argot

   Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembentukan kosa-kata argotik yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

3. Fungsi Bahasa Argot

   Fungsi bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi kosa-kata argotik yang digunakan pada majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

4. Bahasa Argot

   Bahasa argot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosa-kata argotik, slang atau bahasa gaul yang biasa dipakai anak muda Prancis yang terdapat pada majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Variasi Bahasa

Setiap masyarakat memiliki dan menggunakan bahasa di kehidupan mereka sehari-hari. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soeparno (2002: 5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Keadaan masyarakat satu dengan yang lain tidaklah sama, ada perbedaan faktor-faktor dalam masyarakat yang mengakibatkan munculnya berbagai variasi bahasa.

Variasi bahasa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pernyataan Soeparno (2002: 71) bahwa yang dimaksud variasi bahasa adalah ke-anekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Faktor penentu adanya berbagai variasi bahasa adalah hubungan sosial antara penutur dan mitra tuturnya. Ada beberapa variasi bahasa yang disebutkan oleh Soeparno, yakni variasi kronologis, variasi geografis, variasi sosial, variasi fungsional, variasi gaya/style, variasi kultural, dan variasi individual. Setiap variasi bahasa yang ada disebabkan oleh perbedaan yang beragam.

Selanjutnya Chaer (2004: 61) menyatakan bahwa variasi bahasa terjadi karena penutur bahasa walau berada dalam masyarakat tutur, bukan merupakan kumpulan yang homogen, maka wujud bahasa yang kongkret (parole) tidak seragam. Variasi bahasa itu dapat dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya (Chaer, 2004: 62). Variasi bahasa menurut penuturnya terdiri dari idiolek, dialek, sosiolek (akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken). Berdasarkan

penggunaannya, variasi bahasa dibedakan menjadi fungsiolek, ragam atau register, dan tingkat keformalannya (gaya atau ragam beku *(frozen),* gaya atau ragam resmi *(formal),* gaya atau ragam usaha *(konsultatif),* gaya atau ragam santai *(casual),* gaya atau ragam akrab *(intime),* sarana yang digunakan (ragam lisan dan ragam tulis)).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang muncul dari masyarakat yang dipengaruhi faktor-faktor yang menyertainya. Selanjutnya akan dibahas mengenai bahasa argot.

B. Bahasa Argot

Bahasa argot merupakan salah satu kekayaan budaya Prancis seperti yang dituliskan oleh Alphonse Boudard (dalam Pascale Certa, 2001: 7) «***Lárgot est une part de notre richesse culturelle****, de notre patrimoine comme on dit…Lárgot símpose parce quón ne peut rien contre la rue».* Selanjutnya Pascale Certa (2001: 6) menyatakan bahwa bahasa yang dipelajari di sekolah berbeda dengan bahasa yang hidup dan lahir di jalanan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa argot muncul karena terlahir dari masyarakat jalanan dan tidak ada yang bisa menghentikan perkembangan bahasa argot tersebut. Asal mula kata *«argot»* pada awal abad 17 bukan merupakan sebuah bahasa, tetapi merujuk pada suatu populasi, yaitu «korporasi pengemis» (Pierre Merle, 2000: 9). Oleh karena itu bahasa argot pada awalnya dipakai oleh golongan para pengemis dan pencuri di Prancis. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Chaer dan Agustina (2010: 68) yang menjelaskan bahwa bahasa argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.

Kemudian bahasa argot berkembang karena mulai digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa argot semakin menyebar di berbagai kalangan, terutama anak muda. Kemampuan anak muda untuk mengubah bahasa baku menjadi tidak baku semakin menambah kosa-kata baru yang tercipta. Hal ini ditandai dengan penggunaannya yang semakin mudah ditemukan di berbagai media, seperti media sosial, media cetak, bahkan televisi dan radio. Bahkan pada buku ajar berbahasa Prancis muncul kosa-kata argotik.

Dari beberapa pernyataan yang ada dapat disimpulkan bahwa bahasa argot merupakan kekayaan budaya Prancis yang awalnya muncul dari kalangan pencuri dan pengemis. Kemudian perkembangan bahasa argot dapat dilihat dari munculnya variasi bahasa Prancis anak muda yang membuat kosa-kata argotik semakin mudah ditemukan penggunaannya. Selanjutnya untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kosa-kata argot yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 akan dipaparkan tentang kajian morfologi karena bentuk-bentuk kosa-kata argot dapat diketahui berdasarkan proses pembentukannya. Seperti tertulis dalam *Dictionnaire de linguistique* (2001: 49) yang menyebutkan bahwa seluruh bahasa argot dan bahasa populer (*langue populaire*) mempunyai beberapa proses pembentukan yang sama *(troncation, suffixation parasitaire, interversion de sons ou de syllabes, largonji, agglutination, substitution de synonymes partiels, et les emprunts aux dialectes).* Oleh karena itu diperlukan adanya kajian morfologi untuk menganalisis bentuk kosa-kata argotik yang ada dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

C. Morfologi

Kajian morfologi merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik. Bentuk kosa-kata argotik dapat diketahui melalui proses morfologis seperti yang dikemukakan Pateda (1994: 71) bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk, bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta makna yang muncul akibat perubahan bentuk itu. Morfologi adalah kajian bahasa dari bentuk kata (Suhardi, 2013: 28). Objek dari kajian morfologi ada dua, yaitu kata dan morfem. Kata merupakan kajian terbesar dari morfologi. Menurut deskripsi yang dikemukakan Lyons (dalam Suhardi, 2013: 87) morfologi adalah studi yang berkaitan dengan struktur dalam kata-kata. Proses pembentukan kata-kata baru disebut proses morfologis. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ramlan (dalam Suhardi, 2013: 111) bahwa proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasar. Melalui proses morfologis itulah kosa-kata argot terbentuk.

D. Proses Pembentukan Kosa-kata Argotik

Proses pembentukan kosa-kata argotik berasal dari proses morfologis seperti proses yang dialami pada bahasa standar. Calvet (1994: 11) menjelaskan delapan tipe pembentukan argot dalam bahasa Prancis yaitu pemenggalan kata (*troncation*), sufiksasi, *le verlan*, *emprunt*, adaptasi, perubahan makna, *l'argonji* dan ciptaan murni.

1. Pemenggalan Kata (*Troncation*)

Pemenggalan kala (*troncation*) adalah pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh menjadi bentuk baru atau dengan menghilangkan beberapa suku

kata. Dalam situasi formal, para pengguna bahasa memiliki kecenderungan berkomunikasi menggunakan tuturan yang utuh sedangkan pada situasi santai atau tidak resmi, para pelaku komunikasi cenderung untuk menggunakan tuturan yang tidak utuh atau pemenggalan (*troncation*). Kosa-kata argotik yang diambil dari kosa-kata bahasa standar ada yang dibentuk dengan cara pemenggalan, baik pemenggalan fonem maupun pemenggalan suku kata. Untuk membentuk kosa-kata argotik dengan cara pemenggalan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan satu fonem atau satu suku kata, dan pemenggalan tersebut dapat terjadi di awal, di tengah atau di akhir kata.

Berikut contoh proses pembentukan *troncation* (Gadet, 1992: 108):

Basse → *Sympathique* → ***Sympa*** ← *troncation*

Accroché → ***Accro*** ← *troncation*

2. Sufiksasi

Sufiksasi yaitu proses penambahan imbuhan pada sebuah kata. Setelah terjadi proses pemenggalan (*troncation*) pada kata bahasa standar, kemudian dilakukan proses sufiksasi. Bahasa argot memiliki ± 30 sufiks argotik (Calvet, 1994: 12). Namun demikian tidak semua sufiks tersebut produktif. Adapun beberapa jenis sufiks argotik adalah *–che, -oche, cart, -o, rate, -ard, -iole, -iff*. Penambahan sufiks argotik dilakukan hanya dengan meletakkan sufiks pada kata yang telah mengalami pemenggalan. Contoh sufiksasi dari kata *cinéma* ‘bioskop’ dipenggal suku kata [éma], lalu ditambahkan sufik *–oche* sehingga menjadi kata *cinoche* (Gadet, 1992: 105). Dari penjelasan contoh dapat ditarik kesimpulan bahwa proses sufiksasi tidak

dapat dipisahkan dari proses *troncation* di dalamnya, keduanya sangat berkaitan satu sama lain.

3. Le Verlan

Verlan yaitu permainan kata dengan mengubah letak susunan fonem. Pengucapan maupun penulisan satu kata dalam suatu bahasa pada umumnya telah disepakati bersama. Verlanisasi merupakan proses pembalikan susunan fonem atau huruf dalam kata, silabe dalam kata, atau kata dalam frasa. Berikut contoh pembentukan *verlan* (Gaudaillier, 2001: 24):

Basse ⟶ *Femme [fam] > [famø] > [møfa] > [mœf] >* ***meuf*** ⟵ *verlan*

Flic [flik] > [flikø] > [køfli] > [kœf] > ***keuf*** ⟵ *verlan*

4. *Emprunt*

Hubungan kerjasama antar masyarakat bangsa yang satu dengan yang lain menimbulkan kontak bahasa. Akibat lebih lanjut dari adanya kontak bahasa tersebut adalah adanya saling pinjam istilah dari bahasa yang satu oleh bahasa yang lain. Kata-kata tersebut tidak mengalami perubahan bunyi, arti kata-kata tersebut langsung dipakai oleh para pemakai bahasa argot sesuai dengan ucapan aslinya. Salah satu contoh *emprunt* yaitu pada kata *job* yang berasal dari bahasa Inggris, kata ini digunakan untuk menyebut kata *travail* ‘pekerjaan’ (Gadet, 1992: 114).

5. Adaptasi

Pola lain yang digunakan oleh para pemakai bahasa argot dalam membentuk kosa-kata argotik adalah dengan adaptasi atau penyesuaian. Dengan kata lain bahasa standar berubah bunyinya sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah, contohnya pada kata *critique* ‘kritik’ dalam bahasa Prancis yang

ditulis menjadi ***critik*** dalam bentuk argot. Contoh tersebut menunjukkan adaptasi yang terjadi pada satu kata. Disamping adaptasi yang terjadi pada satu kata, ada bentuk adaptasi lain yang terjadi pada kelompok kata. Dalam hal ini penulisan sudah mengalami pemenggalan dengan kata lain, argot hasil adaptasi bukan lagi bentuk yang utuh seperti *je suis* 'saya adalah' melainkan menjadi ***chuis***.

6. Perubahan Makna

Makna kata dapat mengalami perubahan akibat tanggapan pemakai bahasa. Perubahan tersebut cenderung ke hal-hal yang menyenangkan atau ke hal-hal sebaliknya yang tidak menyenangkan. Kata yang cenderung ke arah baik disebut amelioratif sedangkan kata yang maknanya cenderung ke arah tidak baik atau tidak menyenangkan disebut peyoratif. Perubahan makna kadang-kadang ditandai pula oleh adanya asosiasi, analogi dalam bentuk kebahasaan. Lebih jelasnya Calvet (1994: 15) menyatakan bahwa hal-hal tersebut yang mengakibatkan bentuk metafora (*métaphore*) dan metonimia (*métonymie*). Peristiwa kebahasaan ini terjadi juga dalam bahasa argot.

a. Metafora (*Métaphore*)

Metafora termasuk gaya bahasa kiasan. Gaya ini dibentuk dengan membandingkan suatu hal dengan hal lain dengan cara mencari kemiripan antara kedua objek. Peristiwa perubahan ini sering digunakan dalam bahasa argot. Contoh: untuk menyebut *patron* 'pemilik' yang jahat atau sifatnya tidak baik, digunakan kosa-kata hewan seperti ***cochon*** **'babi'**, ***corbeau*** **'burung gagak'**, ***singe*** **'monyet'** (Gadet, 1992: 111).

b. Metonimia (*Métonymie*)

Kosa-kata argotik dapat dibentuk dengan mengubah makna kata bahasa standar berdasarkan hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Perubahan ini berupa penggambaran objek (bentuk orang) dengan kata yang mempunyai hubungan makna antara kata bahasa standar dengan kata bahasa argot. Peristiwa ini disebut metonimia. Contoh pada kata *bleu* yang digunakan untuk menyebutkan warna biru dalam bahasa standar, dalam bahasa argot kata ini digunakan untuk menyebut *policier* 'polisi'. Hal ini ditandai dengan mobil dan lampu sirine polisi yang dominan berwarna biru (Gaudaillier, 2001: 23).

7. L'argonji

Pembentukan kosa-kata argotik, selain melalui peristiwa kebahasaan yang telah dijelaskan dapat juga dihasilkan dengan menggunakan rumus *le largonji.* Yang dimaksud *l'argonji* adalah kata argotik yang cara pembentukannya menggunakan fonem *'l-'* yang menggantikan konsonan pertama, lalu memindahkan konsonan pertama keakhir kata dengan ditambah ataupun tanpa ditambah sufiks. Perubahan ini sering disertai dengan pemenggalan fonem. Contoh: untuk menyebutkan *en douce* 'diam-diam' ditambahkan fonem *'l-'* yang menggantikan konsonan pertama yaitu *'d'* sehingga berubah menjadi ***en loucedé*** (Merle, 2000: 38).

8. Ciptaan Murni

Selain didasari oleh bahasa yang telah ada, kata argotik dapat pula dihasilkan berdasarkan ciptaan murni dari para pemakainya. Pengelompokan kata yang

dianggap sebagai bahasa ciptaan murni didasari oleh ketidak jelasan asal kata dan penciptanya. Contoh: kata ***mec*** untuk menyebutkan kata *homme* ‘pria’.

E. Bentuk Kosa-kata Argotik

Bentuk argot yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu bentuk kategori kosa-kata argotik yang ditemukan. Kategori kata tidak hanya ada dalam bahasa standar, kosa-kata argotik juga terbagi dalam berbagai kategori kata. Grevisse (1980: 223-1276) menyebutkan bahwa kategori kata dalam bahasa Prancis terbagi menjadi sembilan jenis, yakni sebagai berikut.

a. Nomina

Nomina adalah kata yang berfungsi untuk menunjukkan, “menamakan” sesuatu yang bernyawa atau suatu benda yang tidak hanya berupa objek, namun juga perbuatan, perasaan, keadaan, gagasan, abstraksi, fenomena, dan sebagainya. Contoh:

J’ai un ***chien.***

- Nomina ***chien*** menunjukkan atau menamakan sesuatu yang bernyawa.

Menurut Grevisse (1993: 701), nomina adalah kata yang mengandung jenis *(genre)* yang dapat bervariasi dalam jumlah *(nombre).* Jenis terbagi menjadi dua, yaitu maskulin dan feminin. Dalam penggunaannya, nomina biasanya diiringi oleh *déterminant*. Nomina dapat menduduki fungsi subjek *(sujet),* atribut *(atribute),* aposisi *(apposition)* dan objek *(complément d’objet).*

Dalam contoh, terdapat nomina *(un) chien* yang berarti anjing. *(Un) chien* adalah nomina tunggal berjenis maskulin *(singulier, masculin),* yang ditandai

dengan *déterminant 'un'.* Frasa nomina *un chien* dalam kalimat *'j'ai un chien'* berfungsi sebagai objek.

b. *Article*

Article adalah kata yang diletakkan di depan nomina untuk menunjukkan apakah nomina tersebut memiliki makna penuh atau sebagian, serta digunakan untuk menunjukkan jenis dan jumlah dari nomina yang mengikutinya. Artikel juga digunakan untuk menunjukkan jenis adjektiva (apakah singular atau plural; feminin atau maskulin). Becherelle (1997: 204) menyebutkan bahwa yang dimaksud *déterminant* adalah kata-kata seperti *le, un, son, ces...* yang diletakkan didepan nomina dalam grup nomina. Oleh karena itu *l'article* (artikel) juga disebut dengan *le déterminant.* Kategori kelas kata ini akan disebut dan dituliskan menjadi *déterminant* dengan asumsi penggunaan kata *déterminant* lebih sering digunakan. Contoh:

le *livre.* (maskulin, singular)

la *maison.*(feminin, singular)

les *garçons.* (maskulin/feminin, plural)

un *professeur.* (maskulin, singular)

une *fille.* (feminin, singular)

des *fleurs.* (maskulin/feminin, plural)

c. Ajektiva

Ajektiva adalah kata yang ditambahkan pada sebuah nomina yang berfungsi untuk menjelaskan keberadaan atau objek yang dituju, atau untuk menjelaskan nomina tersebut dalam sebuah wacana.

Contoh:

*Un **vieux** bûcheron.*

*Une **onde** pure.*

*Une **folle** vanité.* (Grevisse, 1980: 366)

Menurut Baccus (2002, 8) ajektiva merupakan kata yang menjelaskan nomina, bervariasi dalam jenis *(genre)* dan jumlah *(nombre)* yang bergantung pada nomina. Penanda feminin nomina yaitu sufiks *–e muet,* seperti *fol/folle* yang berarti gila. Untuk penanda jamak yaitu sufiks *–s* atau *–x,* seperti *grand/grands* dan *chapeau/chapeaux.*

d. Pronomina

Pronomina adalah kata yang seringkali menggantikan nomina, adjektiva, gagasan, atau kalimat. Pronomina ini dapat muncul sebelum atau setelah objek yang digantikan. Contoh:

Je donnerai le livre à Jeanne → Je le lui donnerai. (Grevisse, 1993: 956)

- *Le* merupakan pronomina yang menggantikan nomina *livre*
- *Lui* merupakan pronomina yang menggantikan *Jeanne.*

e. Verba

Verba adalah kata yang menunjukkan baik perbuatan yang dilakukan atau dialami oleh subjek, keberadaan atau keadaan subjek, maupun kesatuan sifat dari subjek. Verba seringkali didefinisikan sebagai kata yang mengungkapkan proses, yang mana proses tersebut menjelaskan perbuatan, keberadaan, keadaan, dan perkembangan yang mengacu pada subjek.

Contoh:

L'élève ***écrit.***

- Verba *écrit* yang berarti menulis dalam bahasa Indonesia mengindikasikan suatu aksi atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek yaitu *élève* yang berarti siswa dalam bahasa Indonesia (Grevisse, 1980: 668).

Menurut Grevisse (1993: 1118), verba adalah kata yang dapat dikonjugasikan, yakni memiliki variasi tergantung subjek *(personne)*, kala *(temps)*, dan modus *(mode).* Verba berfungsi sebagai predikat.

Pada contoh, kata *écrit* merupakan konjugasi dari verba *écrire*. Konjugasi verba *écrire* menyesuaikan subjek *l'élève.* Verba tersebut menduduki fungsi predikat.

f. Adverbia

Adverbia adalah kata yang tidak dapat berubah-ubah bentuknya yang bergabung dengan verba, adjektiva, atau dengan adverbia lainnya, untuk mengubah makna dari yang diikutinya.

Contoh:

Il parle ***bien***.

- kata *bien* dalam kalimat tersebut merupakan adverbia yang memberi keterangan pada verba *parler*.

g. Preposisi

Preposisi adalah kata yang tidak berubah bentuknya, apapun fungsi dan hubungan gramatikalnya, yang berfungsi sebagai penanda kata atau unsur yang terikat secara eksosentris.

Contoh:

Habiter ***dans*** *un chaumière.* (keterangan tempat)

Il régnait ***depuis*** *deux ans.* (keterangan waktu)

Le jardin ***de*** *mon voisin.* (keterangan kepemilikan) (Grevisse, 1980: 1097).

h. Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang tidak berubah yang bertugas untuk menggabungkan, baik dua kalimat, dua kata, atau kumpulan kata yang masing-masing memiliki fungsi yang sama dalam satu kalimat. Contoh:

Quand *on voit le style naturel, on est tout étonée* ***et*** *ravi, car on s'attendait de voir un auteur,* ***et*** *on trouve un homme (Pasc., Pens., 29).*

- Konjungsi *quand, car, et (on trouve)* tergabung diantara empat kalimat yang membentuk gagasan tersebut mengindikasikan secara keterangan tempat, sebab, dan oposisi.
- Konjungsi *et* mengaitkan dua predikat *étonné* dan *ravi,* serta menandai kesatuan (Grevisse, 1980: 1224).

i. Interjeksi

Interjeksi adalah seruan yang dilemparkan dalam sebuah wacana untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, perintah, ajakan dan panggilan.

Interjeksi pada umumnya pendek dan sering terdiri dari satu suku kata. Selain itu biasanya diikuti tanda seru (!).

Contoh: ***Allons!*** *On y va.*

Ah! *C'est bon.*

F. Fungsi Bahasa

Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat dalam menciptakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah akan berjalan lancar karena didalam bahasa yang digunakan terdapat fungsi bahasa. Fungsi bahasa membantu penutur dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam tuturannya. Oleh karena itu, fungsi bahasa mempunyai peran penting dalam proses komunikasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jacobson, bahasa memiliki enam elemen penting, yaitu penutur (*le destinateur*), mitra tutur (*le destinataire*), referen (*le référent*), kontak (*le contact*), sandi atau kode (*le code*) dan pesan (*le message*). Masing-masing dari ke enam faktor tersebutlah yang memunculkan fungsi bahasa yang berbeda menurut Roman Jacobson (1963: 214). Penutur mengirim pesan kepada mitra tutur. Agar dapat bekerja, pesan membutuhkan sebuah konteks yang dapat dirujuk (yang biasa disebut dalam istilah yang sedikit ambigu yaitu referen), konteks yang dapat ditangkap mitra tutur, baik secara lisan maupun tertulis; maka pesan memerlukan kode, umumnya secara keseluruhan atau setidaknya sebagian untuk penutur dan mitra tutur (dengan kata lain, untuk pengkode dan penerima kode pesan); terakhir, pesan memerlukan kontak, alur fisik dan koneksi psikologis antara penutur dan mitra tutur, kontak yang memungkinkan mereka membangun dan

memelihara komunikasi (Roman Jacobson, 1963: 213-221). Berdasarkan penjelasan Jacobson tersebut, beragam faktor mutlak komunikasi lisan dan beragam fungsi bahasa yang ada dapat direpresentasikan melalui skema berikut:

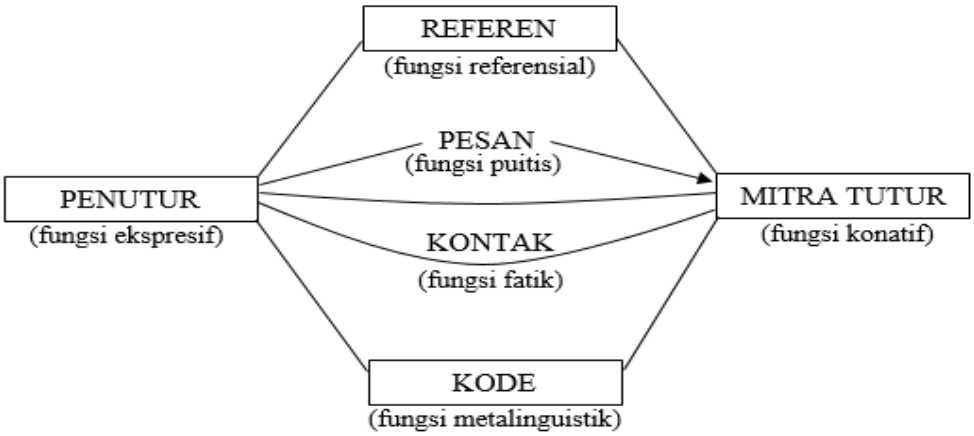

Gambar 2: **Skema fungsi bahasa menurut Roman Jacobson**

Roman Jacobson (1963: 214-221) mengungkapkan enam fungsi bahasa dalam komunikasi. Keenam fungsi bahasa tersebut ialah sebagai berikut.

1. Fungsi Ekspresif

   Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi ekspresif. Fungsi ekspresif bertujuan menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Bahasa yang digunakan biasanya menunjukkan kepribadian seseorang.

   Contoh : "***Trop mignon!".***
   "Sangat lucu!".

2. Fungsi Konatif

   Fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang berfokus pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur. Tujuan fungsi konatif yaitu membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Dalam hal ini, bahasa berfungsi

menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu.

Contoh: *"**Ouvrez** la porte, s'il vous plaît!"*
"Tolong buka pintunya!"

3. Fungsi Referensial

Suatu fakta, peristiwa atau realitas tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak dinyatakan dengan bahasa. Dalam hal ini, fungsi referensial memainkan peranannya dilihat dari konteks tuturan. Fungsi referensial bertujuan untuk menyampaikan suatu fakta, peristiwa atau realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Dalam menyapaikan hal tersebut, penutur menyatakan pikiran maupun pendapatnya tentang dunia sekelilingnya.

Contoh: *"Je pense qu'**il va pleuvoir.**"*
"Saya pikir akan hujan."

4. Fungsi Fatik

Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa memiliki fungsi fatik. Fungsi ini mengacu pada fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan menjalin hubungan sosial dan memelihara perasaan bersahabat serta solidaritas sosial. Fungsi ini merupakan fungsi esensial bahasa, yakni fungsi yang paling berpengaruh terhadap kelancaran tuturan.

Contoh: «***Allô**, ça va?*» (sapaan dalam komunikasi telefon).
"Halo, apa kabar?"

5. Fungsi Metalinguistik

Dilihat dari segi sandi atau kode yang digunakan maka bahasa memiliki fungsi metalinguistik. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

Contoh: Alfred : *"Ce matin dans Paris-Jour, il avait une histoire marrante."*
(Pagi ini di dalam majalah Paris Jour, ada cerita menghibur.)
Anggela : *"Quoi?"*
(Apa?)
Alfred : *"Une Fille qui est amoureuse de deux* ***types***[2] *en même temps."*
(Seorang wanita yang jatuh cinta pada dua tipe dalam satu waktu.)

Pada contoh, kata *types*[2] merupakan fungsi metalinguistik karena diakhir kata tersebut terdapat kode angka yang memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai kata tersebut. Dalam konteks contoh, *type* merupakan kata lain dari *hommes* 'laki-laki'.

6. Fungsi Puitis

Dilihat dari faktor amanat atau pesan, bahasa memiliki fungsi puitis. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa yang digunakan bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan tingkah laku seseorang. Penggunaannya dapat dilihat dari struktur kalimat, intonasi, ritma dan mutu suara. Fungsi puitik bukan merupakan fungsi yang dominan dalam tuturan, fungsi ini hanya bersifat melengkapi fungsi utama dalam sebuah tuturan. Fungsi ini ditandai dengan adanya pengulangan bunyi pada akhir kata (*rime intérieure*).

Contoh: "*La menthe forte qui réconforte."*

"Aroma mint kuat yang menenangkan".

Dalam kalimat bahasa Prancis tersebut kata *forte* dan *réconforte* mempunyai bunyi akhiran yang sama.

G. Konteks Tuturan

Fungsi bahasa dapat diketahui melalui konteks, konteks tersebut diuraikan menjadi komponen tutur untuk dianalisis. Menurut Dell Hymes (1974: 54-62), ada delapan komponen tutur yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tutur tersebut yaitu *S (Setting and scene), P (Participant), E (Ends: purpose and goal), A (Act sequences), K (Key: tone or spirit of act), I (Instrumentalities), N (Norms of interaction and interpretation)* dan *G (Genres).*

Setting bertalian dengan latar belakang tempat dan waktu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* merupakan situasi waktu dan psikologis tuturan. *Participants* berkaitan dengan pelaku tuturan, dalam hal ini antara penutur dan mitra tutur. *Ends* adalah maksud dan tujuan pertuturan. *Act sequences* merupakan bentuk dan isi ujaran yang dituturkan.

Key berkaitan dengan nada, cara dan intonasi penyampaian pesan dalam tuturan. Nada yang dimaksudkan dapat berupa nada yang mengungkapkan kesenangan hati, serius atau mengejek. *Instrumentalities* merupakan jalur bahasa yang digunakan baik dalam lisan, tertulis, melalui komunikasi seluler dan sebagainya. *Norm of Interaction and Interpretation* merupakan norma atau aturan yang berlaku dalam interaksi. *Genre* merupakan bentuk penyampaian seperti narasi, doa dan sebagainya.

Penggunaan komponen tutur SPEAKING tersebut membantu analisis data dalam penelitian ini untuk mengungkapkan fungsi bahasa dari kosa-kata argot yang ditemukan dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang telah membahas bahasa argot yaitu skripsi dari mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Yunilis Andika (2016) dengan judul Analisis Penggunaan *Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup "Rencontre Facebook".* Penelitian tersebut membahas tentang bentuk dan fungsi bahasa slang anak muda Prancis dalam sebuah grup *facebook* yang sebagian besar anggotanya berasal dari anak muda Prancis dan *francophonie* yang bernama *Rencontre Facebook.* Hasil dari penelitian tersebut mencakup dua hal. Pertama, terdapat tiga variasi bahasa slang yang digunakan oleh anak muda Prancis dalam grup *Rencontre Facebook*, yaitu *argot, verlan,* dan *gross mots*. Kedua, fungsi penggunaan bahasa slang terdiri dari fungsi ekspresif, konatif, referensial, fatik, puitik, interaksional, heuristik, dan imajinatif.

Selanjutnya penelitian dari Lina Apriyani (2014), mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia yang meneliti tentang *Analisis Semantik Bahasa Argot dalam Dialog Film Jeux d'Enfant karya Yann Samuell*. Hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang bentuk bahasa argot, kategori leksikal bahasa argot, serta makna leksikal dan kontekstual bahasa argot yang digunakan dalam dialog film *Jeux d'Enfant karya Yann Samuell.*

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian tentang bahasa argot. Sedangkan perbedaannya adalah sumber data yang diteliti, penelitian tersebut mengambil grup facebook *Rencontre Facebook* dan dialog film *Jeux d'Enfant karya Yann Samuell* sebagai sumber datanya, sedangkan penulis akan meneliti bahasa argot yang sumbernya diambil

dari sebuah majalah berbahasa Prancis yaitu majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Objek penelitian berupa semua kosa-kata argotik yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Data penelitian berupa kalimat yang didalamnya terdapat bentuk dan fungsi bahasa dari kosa-kata argotik. Data tersebut diperoleh dari sumber data berupa majalah anak muda yang terbit setiap bulan di Québec yaitu majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Setiap edisi majalah *COOL!* kurang lebih berisi 70 halaman.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1993: 133) metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Metode simak diwujudkan dalam dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan disebut teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara melakukan penyadapan pada seluruh kata atau frasa yang ada dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Setelah dilakukan teknik sadap, dilanjutkan dengan penggunaan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini menjadikan peneliti sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 1993: 135). Teknik lanjutan kedua yang digunakan adalah teknik catat.

Berikut realisasi langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Peneliti mengumpulkan sumber data berupa majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 yang berbentuk pdf.
2. Peneliti membaca majalah per edisi, menyimak sambil memperhatikan kosa-kata argotik dalam majalah untuk menemukan data berupa kalimat yang didalamnya terdapat bentuk dan fungsi bahasa dari kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Untuk memperoleh hasil yang menyeluruh, peneliti mengulangi proses menyimak hingga yakin tidak ada data yang tertinggal.
3. Setelah data terkumpul, data dicatat ke dalam tabel data menggunakan bantuan komputer dan dicatat secara berurutan untuk memudahkan pengecekan kembali. Berikut adalah contoh tabel klasifikasi data pada penelitian ini.

Tabel 1: **Contoh Tabel Data Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015**

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Bentuk Argot		Fungsi	Keterangan
				Kelas Kata	Tipe Argot		
1	Cool/ 5/15/ 001	*«J'aimerais m'excuser auprès de mes fans qui auraient l'impression que je les laisse tomber, mais je dois écouter mon cœur. Je quitte le groupe parce que je veux être* ***un gars*** *de 22 ans normal, avec une vie privée, en dehors des projecteurs...»* "Saya ingin meminta maaf kepada para penggemar yang merasa seakan-akan saya tinggalkan, tetapi saya harus mengikuti kata hati saya. Saya keluar dari grup karena saya ingin menjadi pemuda 22 tahun biasa, dengan kehidupan pribadi, jauh dari sorotan publik."	*Setting*, tuturan dimuat pada rubrik *Actustar* edisi mei 2015 yang sebelumnya diposting dalam laman *facebook* milik Zayn; *Participants*, Zayn malik dan fansnya; *Ends*, meminta maaf kepada penggemar; *Act of Sequence*, menjelaskan alasannya keluar dari band One Direction; *Key*, diungkapkan dengan perasaan yang tulus; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, postingan *facebook* yang dikutip dalam sebuah artikel.	A	8	I	**Bentuk:** **Fungsi:**

Keterangan:

1 : nomor urut data
Cool/5/15/001 : majalah *COOL!*, bulan, tahun, data no. 1

Kategori Kelas Kata:

A : nomina
B : artikel
C : ajektiva
D : pronomina
E : verba
F : adverbia
G : preposisi
H : konjungsi
I : interjeksi

Kategori tipe Argot:

1 : troncation
2 : sufiksasi
3 : le verlan
4 : emprunt
5 : adaptasi
6a : métaphore
6b : métonymie
7 : l'argonji
8 : ciptaan murni

Kategori Fungsi Bahasa:

I : fungsi ekspresif
II : fungsi konatif
III : fungsi referensial
IV : fungsi fatik
V : fungsi metalinguistik
VI : fungsi puitis

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan pembentukan kosa-kata argotik yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Tujuan kedua yaitu mendeskripsikan tentang fungsi bahasa dari kosa-kata argotik yang terdapat dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

Untuk mencapai kedua tujuan penelitian, maka digunakan dua metode yaitu metode agih dan metode padan referensial. Sudaryanto menyatakan bahwa metode agih adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (1993: 15). Tenik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Alat penentu teknik ini ialah jeda, sedangkan alat penggerak bagi alat penentunya berupa intuisi lingual (Sudaryanto, 1993: 31). Teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik perluas serta teknik baca markah. Teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu menggunakan "unsur" tertentu (Sudaryanto, 1993: 37). Menurut Sudaryanto (1993: 55) kegunaan teknik perluas adalah untuk mengetahui kadar kesinoniman bila menyangkut dua satuan atau dua unsur satuan yang berlainan tetapi diduga bersinonim satu sama lain.

Selanjutnya Sudaryanto (1993: 13) menyatakan bahwa metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa

(Sudaryanto, 1993: 13). *Referent* (referen) yang dimaksud adalah kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan referensial merupakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alat penentunya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya (Sudaryanto, 1993: 21). Realisasi teknik ini yaitu setelah data dipilah oleh peneliti, data yang relevan ditandai dengan cara dicetak tebal. Kemudian dengan bantuan komponen tutur *SPEAKING*, dilakukan analisis fungsi bahasa terhadap data penelitian. Berikut contoh analisisnya.

Gambar 3: **Survey dalam rubrik *COOL! Liste* yang mengandung argot**

(2) Q : *Dans les différentes séries télé que tu écoutes, qu'elles soient américaines ou québécoise, quel est ton couple fictif préféré?*
(Dari berbagai macam serial televisi yang kau lihat, baik dari Amerika atau Quebec, manakah pasangan fiktif favoritmu?)
R : *Elena et Damon dans Le journal d'un vampire. Trop* ***cute!*** (Cool/5/15/001)
(Elena dan Damon dalam serial *Le journal d'un vampire. Menarik sekali!*)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (2) adalah *cute* karena kata tersebut merupakan kosa-kata dalam bahasa Inggris. Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap proses pembentukan kosa-kata argotik *cute* dengan

menggunakan metode padan referensial dengan referen berupa definisi kata *cute* dalam kamus bahasa Inggris online *Cambridge Dictionary* yaitu *(something or someone) pleasant and attractive*. Kata *cute* dalam tuturan (2) merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris dan tidak ditemukan dalam kamus bahasa Prancis, hal tersebut membuktikan bahwa kata *cute* termasuk dalam kosa-kata argot yang berasal dari proses peminjaman istilah asing atau *emprunt.* Selain itu, kata *cute* tidak mengalami perubahan bunyi atau sesuai dengan ucapan aslinya [kjũt] dan arti kata tersebut langsung dipakai oleh pemakai bahasa argot. Untuk mengetahui bentuknya, digunakan metode agih dengan teknik baca markah. Pada contoh tuturan (2) kata *cute* termasuk dalam kategori ajektiva karena didahului adverbia *trop* yang menjelaskan ajektiva.

Untuk mengetahui fungsinya diperlukan sebuah konteks tuturan, tuturan (2) merupakan sebuah survey yang dilakukan redaktur majalah *COOL!* pada halaman *facebook* majalah *COOL!* dengan responden para pembaca majalah tersebut. Berdasarkan komponen tutur *SPEAKING*, diketahui konteks tuturan sebagai berikut: *Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Cool! Liste* edisi mei 2015 yang sebelumnya diposting dalam laman *facebook* majalah *COOL!* yang membahas tentang pasangan favorit pembaca; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, mengumpulkan informasi kesukaan pembaca; *Act of sequence*, survey tentang pasangan fiktif favorit pembaca dalam serial televisi Amerika atau Quebec yang pernah mereka tonton; *Key*, disampaikan dengan rasa ingin tahu; *Instrumentalities*, tulisan/tertulis; *Genre*, jawaban survey dari pembaca.

Berdasarkan konteks tuturannya, frasa ***Trop cute!*** pada tuturan (2) mengandung fungsi ekspresif. karena mengekspresikan rasa ketertarikan pembaca terhadap pasangan fiktif Elena dan Damon dalam serial televisi berjudul *Le journal d'un vampire.*

D. Validitas dan Reliabilitas

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis adalah data yang valid, maka perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis menurut Zuchdi (1993: 75) adalah validitas yang didalamnya terdapat makna-makna semantik yang berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari kata yang dianalisis. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kata atau frasa bahasa argot yang ditemukan dalam kamus argotik *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Konteksnya didapatkan dengan penggunaan komponen tutur *SPEAKING.*

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu data dapat memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater*. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil analisis data. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan *expert judgement* untuk menguji keakuratan dan stabilitas data. *Expert judgement* dilakukan oleh Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang turut terlibat dalam memberikan masukan dan diskusi selama proses penelitian sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

BAB IV
BENTUK DAN FUNGSI KOSA-KATA ARGOTIK

Setelah dilakukan proses pengumpulan dan analisis data tentang bentuk, proses pembentukan dan fungsi bahasa kosa-kata argotik dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015, diperoleh hasil penelitian berupa tujuh proses pembentukan kosa-kata argotik, yaitu *troncation* (20 data), sufiksasi (2 data), *le verlan* (1 data), *emprunt* (23 data), adaptasi (4 data), *l'argonji* (1 data), dan ciptaan murni (25 data). Selanjutnya diperoleh bentuk kategori kata sebanyak empat bentuk kategori, yaitu kategori nomina (50 data), kategori ajektiva (17 data), kategori verba (6 data), dan kategori interjeksi (2 data). Dan untuk fungsi bahasa, diperoleh tiga jenis fungsi yaitu fungsi ekspresif (24 data), fungsi konatif (12 data), dan fungsi referensial (40 data). Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa proses pembentukan kosa-kata argotik yang paling banyak ditemukan adalah proses ciptaan murni (25 data). Untuk bentuk kosa-kata argotik yang paling banyak ditemukan adalah nomina (50 data). Selanjutnya fungsi bahasa yang paling banyak digunakan adalah fungsi referensial (40 data).

Berikut merupakan penjelasan tentang bentuk dan fungsi bahasa argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015.

A. Bentuk dan Proses Pembentukan Kosa-kata Argotik

Bentuk dan proses pembentukan kosa-kata argotik dalam penelitian ini terbagi menjadi 11 yaitu sebagaimana dijabarkan dalam contoh pembahasan analisis data dalam penelitian berikut ini.

1. Nomina dengan Pemenggalan Kata (*Troncation*)

Pemenggalan kala (*troncation*) adalah pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh menjadi bentuk baru atau dengan menghilangkan beberapa suku kata, seperti dalam contoh data berikut ini.

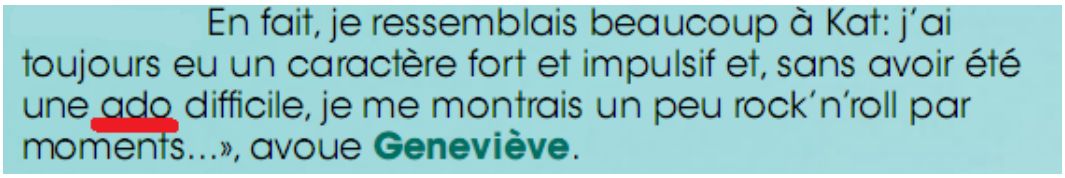
En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j'ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une ado difficile, je me montrais un peu rock'n'roll par moments...», avoue **Geneviève**.

Gambar 4: **Kutipan wawancara dengan Geneviève dalam rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk nomina dengan *troncation***

(3) *«En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j'ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une* ***ado*** *difficile, je me montrais un peu rock'n'roll par moments...», avoue Geneviève.* (Cool/5/15/013)
(«Sebenarnya, saya sangat mirip dengan Kat: karakter saya selalu kuat dan impulsif, dan tanpa menjadi remaja yang sulit, kadang-kadang saya tampil sedikit rock and roll... », Geneviève mengaku.)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (3) adalah *ado* karena kata tersebut terbentuk dari proses pemenggalan kata *(troncation).* Kata *ado* termasuk kategori nomina, hal tersebut dapat diketahui karena diiringi oleh *déterminant* '*une*' yang menunjukkan bahwa nomina tersebut berjenis feminin dan tunggal *(féminin et singulier).*

Pembentukan kosa-kata argotik *ado* dalam tuturan (3) berasal dari proses pemendekan kata *(troncation)* karena terbentuk dari kata *adolescente.* Hal tersebut dapat diketahui dengan penggunaan teknik perluas sebagai berikut.

(3a) *«En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j'ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une* ***adolescente*** *difficile, je me montrais un peu rock'n'roll par moments...», avoue Geneviève.*
(«Sebenarnya, saya sangat mirip dengan Kat: karakter saya selalu kuat dan impulsif, dan tanpa menjadi remaja yang sulit, kadang-kadang saya tampil sedikit rock and roll... », Geneviève mengaku.)

Setelah dilakukan teknik perluas, terbukti bahwa kata *ado* merupakan argot yang berasal dari proses pemenggalan kata *(troncation)* karena hanya diambil dua suku kata depan *(ado)* dan menghilangkan dua suku kata akhir *(lescente)*.

2. Nomina dengan Sufiksasi

Sufiksasi yaitu proses penambahan imbuhan pada sebuah kata. Setelah terjadi proses pemenggalan (*troncation*) pada bahasa standar, kemudian dilakukan proses sufiksasi, seperti dalam contoh data berikut ini.

Gambar 5: **Kutipan kolom *Conseil sur les gars avec Virginie* yang mengandung argot bentuk nomina dengan sufiksasi**

(4) *Combien de* ***textos*** *peux-tu échanger avec ton kick en une journée?* (Cool/7/15/042)
(Berapa banyak pesan yang dapat kamu tukar dengan orang yang kamu sukai dalam sehari?)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (4) adalah *texto* karena kata tersebut terbentuk dari proses sufiksasi. Kata *textos* termasuk dalam kategori nomina karena ditandai dengan penggunaan kata tanya *combien de* sebelum nomina *textos*. Nomina tersebut berjenis maskulin dan jamak *(masculin et pluriel)* karena terdapat penanda jamak yaitu imbuhan –*s* dalam kata *textos*.

Pembentukan kosa-kata argotik *textos* dalam tuturan (4) melalui proses pembentukan argot sufiksasi karena kata *textos* berasal dari kata *texte*. Kata *texte* dipenggal huruf *e* sehingga menjadi *text*, lalu ditambah dengan sufiks argotik *–o* sehingga berubah menjadi *texto*. Hal tersebut membuktikan bahwa kosa-kata argotik *textos* terbentuk dari proses sufiksasi.

3. Nomina dengan *Emprunt*

Emprunt atau adaptasi bahasa asing merupakan proses pembentukan kosa-kata argotik yang berasal dari peminjaman kosa-kata bahasa lain. Seperti dalam contoh data berikut ini.

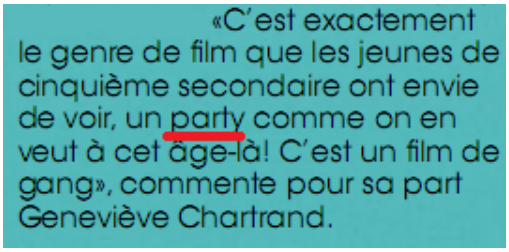
«C'est exactement le genre de film que les jeunes de cinquième secondaire ont envie de voir, un party comme on en veut à cet âge-là! C'est un film de gang», commente pour sa part Geneviève Chartrand.

Gambar 6: **Kutipan wawancara dengan Geneviève dalam sebuah artikel di rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk nomina dengan *emprunt***

(5) *«C'est exactement le genre de film que les jeunes de cinquième secondaire ont envie de voir, un* ***party*** *on en veut à cet âge-là! C'est un film de gang», commente pour sa part Geneviève Chartrand.* (Cool/5/15/010)
(«Film ini adalah genre film yang ingin ditonton oleh siswa kelas dua SMP, sebuah pesta yang diinginkan pada umur sekian. Ini adalah film geng», komentar Geneviève Chartrand.)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (5) adalah *party* karena kata tersebut merupakan kosa-kata dalam bahasa Inggris. Untuk mengetahui proses pembentukan kosa-kata argotik *party* digunakan metode padan referensial dengan referen berupa definisi kata *party* dalam kamus bahasa Inggris online *Cambridge Dictionary* yaitu *a social event at which a group of people meet to talk, eat, drink, dance, etc., often in order to celebrate a special occasion.* Kata *party* dalam tuturan

(5) merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris dan tidak ditemukan dalam kamus bahasa Prancis, hal tersebut membuktikan bahwa kata *party* termasuk dalam kosa-kata argotik yang berasal dari proses peminjaman istilah asing atau *emprunt.*

Untuk mengetahui bentuknya, kata *party* termasuk dalam kategori nomina karena didahului oleh *déterminant* yaitu *l'article indéfini 'une'.* Hal tersebut menandakan bahwa nomina *party* berjenis feminin dan tunggal *(féminin et singulier).*

4. Nomina dengan *L'argonji*

Yang dimaksud *l'argonji* adalah kosa-kata argotik yang cara pembentukannya menggunakan fonem *'l-'* yang menggantikan konsonan pertama, lalu memindahkan konsonan pertama keakhir kata dengan ditambah ataupun tanpa sufiks, seperti dalam contoh data berikut ini.

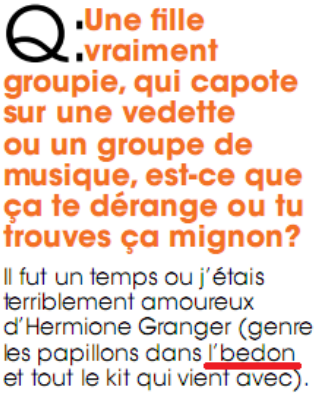

Gambar 7: **Kutipan survey dalam rubrik *Hot or Not?* yang mengandung argot bentuk nomina dengan *l'argonji***

(6) *Il fut un temps ou j'étais terriblement amoureux d'Hermione Granger (genre les papillons dans **l'bedon** et tout le kit qui vient avec).* (Cool/7/15/043)
(Ada saat dimana saya jatuh cinta dengan Hermione Granger (seperti ada kupu-kupu di dalam perut dan semua benda yang berhubungan dengannya.))

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (6) adalah *l'bedon* karena kata tersebut terbentuk dari proses *l'argonji*. Kata *l'bedon* merupakan kata dalam bahasa Prancis yang berasal dari kata *abdomen*. Kata tersebut terbentuk dengan menggunakan rumus *le largonji*. Dengan rumus tersebut, kata *abdomen* dipindah susunannya dan dihilangkan beberapa fonemnya menjadi *bedon* lalu ditambahkan *l-* didepan menjadi *l'bedon.* Hal tersebut membuktikan bahwa kata *l'bedon* merupakan argot yang berasal dari proses pembentukan *l'argonji.* Untuk mengetahui bentuknya digunakan teknik baca markah. Kata *l'bedon* dalam tuturan (6) termasuk dalam kategori nomina karena ditandai dengan kedudukannya sebagai predikat berupa keterangan tempat *(complément de lieu)* dalam kalimat.

5. Nomina dengan Ciptaan Murni

Selain didasari oleh bahasa yang telah ada, kosa-kata argotik dapat pula dihasilkan berdasarkan ciptaan murni dari para pemakainya. Pengelompokan kata yang dianggap sebagai bahasa ciptaan murni didasari oleh ketidak jelasan asal kata dan penciptanya, seperti dalam contoh data berikut ini.

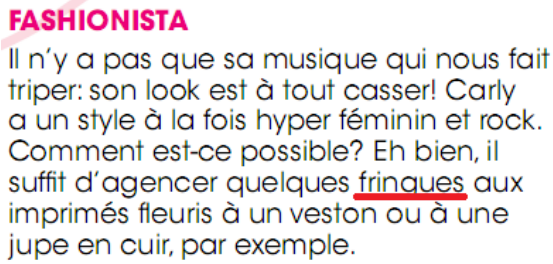
FASHIONISTA
Il n'y a pas que sa musique qui nous fait triper: son look est à tout casser! Carly a un style à la fois hyper féminin et rock. Comment est-ce possible? Eh bien, il suffit d'agencer quelques fringues aux imprimés fleuris à un veston ou à une jupe en cuir, par exemple.

Gambar 8: **Kutipan artikel Carly Rae Jepsen tentang tampilannya yang mengandung argot bentuk nomina dengan ciptaan murni**

(7) *Eh bien, il suffit d'agencer quelques* ***fringues*** *aux imprimés fleuris à un veston ou à une jupe en cuir, par exemple.* (Cool/9/15/050)
(Yah, cukup mengatur beberapa pakaian motif bunga dengan jaket atau rok kulit, misalnya.)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (7) adalah kata *fringues* karena kata tersebut terbentuk dari proses ciptaan murni. Kata *fringues* termasuk dalam kategori nomina karena diiringi oleh *déterminant* yaitu *l'adjectives indéfini 'quelques'*. Kata tersebut berjenis feminin dan jamak *(féminin et pluriel)* karena terdapat penanda –*es* dalam kata *fringues*. Dilihat dari proses pembentukannya, kata tersebut tidak diketahui secara jelas bagaimana proses pembentukannya. Dalam kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire,* kata *fringues* merupakan kata yang sepadan dengan kata *vêtement.* Maka dari itu kata ***fringues*** terbentuk dari proses ciptaan murni karena tidak jelas pembentukannya.

6. Verba dengan Pemenggalan Kata *(Troncation)*

Pemenggalan kala (*troncation*) adalah pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh menjadi bentuk baru atau dengan menghilangkan beberapa suku kata, seperti dalam contoh data berikut ini.

Gambar 9: **Kutipan artikel Carly Rae Jepsen tentang *fashion*-nya yang mengandung argot bentuk verba dengan pemenggalan kata *(troncation)***

(8) *Je suis littéralement* ***accro*** *aux talons aiguilles!*. (Cool/9/15/051)
(Saya benar-benar tergila-gila dengan sepatu hak tinggi.)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (8) adalah kata *accro* karena kata tersebut terbentuk dari proses pemenggalan kata. Kata *accro* dalam tuturan (8) termasuk dalam kategori verba karena kata tersebut berasal dari verba *accrocher* yang dipenggal menjadi *accro.* Selain itu verba tersebut didahului dengan adverbia *littéralement* yang menjelaskan verba *accro.* Kosa-kata argotik *accro* terbentuk dari proses pemenggalan kata karena berasal dari penggalan verba *accrocher*.

7. Verba dengan Adaptasi

Pola lain yang digunakan oleh para pemakai bahasa argot dalam membentuk kosa-kata bahasa argot adalah dengan adaptasi atau penyesuaian. Dengan kata lain bahasa standar berubah bunyinya sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah, seperti dalam contoh data berikut ini.

«Une amie comédienne (appelons-la Nathalie) était venue fêter Noël à la maison. Quand mon amie Chantal est entrée, Nathalie lui a sauté au cou: "Wow, je ne savais pas que tu étais enceinte! La belle grosse bedaine, toi!". Sauf que Nathalie la prend pour quelqu'un d'autre. Chantal lui répond: "S'cuse, on ne se connaît pas... pis chus pas enceinte"! Nathalie hésite entre pleurer et s'excuser, puis vomit sur les souliers de Chantal... Finalement, les deux filles sont devenues de très bonnes amies. La magie de Noël opère même dans les circonstances les plus inattendues!»

— **Olivier Aubin**, *L'appart du 5e*

Gambar 10: **Kutipan cerita Olivier Aubin tentang kenangan natal yang mengandung argot bentuk verba dengan adaptasi.**

(9) *"**S'cuse**, on ne se connaît pas... pis chus pas enceinte"!* (Cool/12/15/069)
(Maaf, kita tidak saling kenal... lebih buruknya saya tidak hamil.)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (9) adalah frasa *s'cuse* karena frasa tersebut terbentuk dari proses adaptasi. Frasa *s'cuse* termasuk dalam kategori verba karena berasal dari verba bahasa Prancis *s'excuser*. Salah satu ciri dari verba yaitu dikonjugasi, hal tersebut terbukti dari bentuk konjugasi *s'excuser* yaitu *s'excuse* yang mengalami proses adaptasi bunyi menjadi *s'cuse*. Hal tersebut membuktikan bahwa frasa *s'cuse* merupakan argot yang terbentuk dari proses adaptasi bunyi.

8. Ajektiva dengan *Emprunt*

Emprunt atau adaptasi bahasa asing merupakan tipe argot yang berasal dari peminjaman kosa-kata bahasa lain. Seperti dalam contoh data berikut ini.

Gambar 11: **Survey dalam rubrik *COOL! Liste* yang mengandung argot bentuk ajektiva dengan *emprunt.***

(10) Q : *Dans les différentes séries télé que tu écoutes, qu'elles soient américaines ou québécoise, quel est ton couple fictif préféré?*
(Dari berbagai macam serial televisi yang kau lihat, baik dari Amerika atau Quebec, manakah pasangan fiktif favoritmu?)

R : *Elena et Damon dans Le journal d'un vampire. Trop* ***cute!*** (Cool/5/15/001)
(Elena dan Damon dalam serial *Le journal d'un vampire. Menarik sekali!*)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (10) adalah *cute* karena kata tersebut merupakan kosa-kata dalam bahasa Inggris. Untuk membuktikannya dilakukan analisis terhadap proses pembentukan kosa-kata argotik *cute* dengan menggunakan referen berupa definisi kata *cute* dalam kamus bahasa Inggris online *Cambridge Dictionary* yaitu *(something or someone) pleasant and attractive*. Kata *cute* dalam tuturan (10) merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris dan tidak ditemukan dalam kamus bahasa Prancis, hal tersebut membuktikan bahwa kata *cute* termasuk dalam kosa-kata argot yang berasal dari proses peminjaman istilah asing atau *emprunt.* Selain itu, kata *cute* tidak mengalami perubahan bunyi atau sesuai dengan ucapan aslinya [kjũt] dan arti kata tersebut langsung dipakai oleh pemakai bahasa argot. Pada tuturan (10) kata *cute* termasuk dalam kategori ajektiva karena didahului adverbia *trop* yang menjelaskan ajektiva.

9. Ajektiva dengan Ciptaan Murni

Selain didasari oleh bahasa yang telah ada, kata argotik dapat pula dihasilkan berdasarkan ciptaan murni dari para pemakainya. Pengelompokan kata yang dianggap sebagai bahasa ciptaan murni didasari oleh ketidak jelasan asal kata dan penciptanya, seperti dalam contoh data berikut ini.

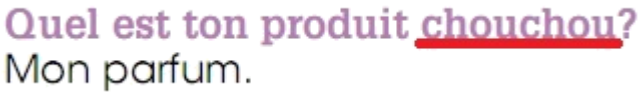

Gambar 12: **Kutipan wawancara dalam rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk ajektiva dengan ciptaan murni.**

(11) *Quel est ton produit chouchou?* (Cool/5/15/023)
(Apa produk kesukaanmu?)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (11) adalah *chouchou* karena kata tersebut terbentuk dari proses ciptaan murni. Kata *chouchou* termasuk dalam kategori ajektiva karena memenuhi ciri-ciri ajektiva berikut ini, yaitu menerangkan frasa nomina *ton produit.* Dalam hal ini *(ton) produit* merupakan nomina tunggal *(singulier)* dengan jenis maskulin *(masculin)* yang ditandai dengan *déterminant possessifs 'ton',* maka ajektiva *chouchou* berjenis tunggal *(singulier)* dan maskulin *(masculin).*

Pembentukan kata *chouchou* dalam tuturan (11) tidak diketahui secara jelas prosesnya karena berdasarkan kamus *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*, kata *chouchou* mempunyai makna seperti kata *favori* 'kesukaan'. Hal tersebut membuktikan bahwa kata *chouchou* berasal dari proses ciptaan murni yang tidak jelas diketahui proses pembentukannya.

10. Interjeksi dengan *Emprunt*

Emprunt atau adaptasi bahasa asing merupakan tipe argot yang berasal dari peminjaman kosa-kata bahasa lain. Seperti dalam contoh data berikut ini.

Gambar 13: **Survey dalam rubrik *Fashion ou pas?* yang mengandung argot bentuk interjeksi dengan *emprunt.***

(12) *«**OMG WOW!** Elle est MAGNIFIQUE!!! Et en plus elle ne se cache pas comme d'habitude! Je la trouve fantastique!! Je ne comprends pas pouquoi elle se cache toujours: elle est SUPER BELLE!!!» (Cool/6/15/037)*
(«Ya Tuhan! Dia sangat elok!!! Dan selain itu dia tidak bersembunyi seperti biasanya! Menurutku dia sangat menakjubkan!! Aku tidak tahu kenapa dia selalu bersembunyi: dia sangat cantik!!!»)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (12) adalah *OMG WOW!* karena kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kosa-kata argotik tersebut termasuk dalam kategori interjeksi dan bersinonim dengan interjeksi *Oh Mon Dieu!* dalam bahasa Prancis. Hal tersebut membuktikan bahwa *OMG WOW!* terbentuk dari proses peminjaman istilah asing *(emprunt).* Untuk mengetahui bahwa frasa *OMG WOW!* termasuk dalam kategori interjeksi, peneliti menggunakan penerapan teknik baca markah. Melalui penerapan teknik baca markah akan diketahui bahwa frasa *OMG WOW!* termasuk dalam kategori interjeksi karena sesuai dengan ciri-ciri sebagai berikut. Frasa *OMG WOW!* dalam tuturan (12) merupakan interjeksi karena ditandai dengan penggunaan tanda seru (!) dibelakang kata seruan. Selain itu juga ditandai oleh penggunaan ungkapan yang singkat atau pendek.

11. Interjeksi dengan *Verlan*

Verlan yaitu permainan kata dengan mengubah letak susunan fonem. Verlanisasi merupakan proses pembalikan susunan fonem atau huruf dalam kata, silabe dalam kata, atau kata dalam frasa, seperti dalam contoh data berikut ini.

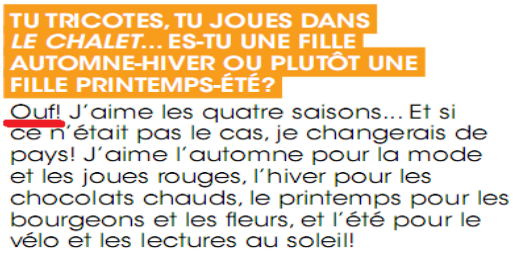
TU TRICOTES, TU JOUES DANS *LE CHALET*... ES-TU UNE FILLE AUTOMNE-HIVER OU PLUTÔT UNE FILLE PRINTEMPS-ÉTÉ?

Ouf! J'aime les quatre saisons... Et si ce n'était pas le cas, je changerais de pays! J'aime l'automne pour la mode et les joues rouges, l'hiver pour les chocolats chauds, le printemps pour les bourgeons et les fleurs, et l'été pour le vélo et les lectures au soleil!

Gambar 14: **Kutipan wawancara dengan Sarah-Jeanne Labrosse dalam rubrik *Stars* yang mengandung argot bentuk interjeksi dengan *verlan***

(13) ***Ouf!*** *J'aime les quatre saisons... (Cool/10/15/057)*
(Huh! Saya suka keempat musim...)

Kosa-kata argotik yang terdapat dalam tuturan (13) adalah *ouf* karena kata tersebut berasal dari proses verlanisasi. Kata *ouf* termasuk dalam kategori interjeksi karena ditandai dengan penggunaan tanda seru (!) dibelakang kata seruan, selain itu juga ditandai dengan penggunaan ungkapan yang singkat atau pendek. Kata tersebut merupakan kosa-kata argotik yang berasal dari bahasa standar dalam bahasa Prancis yaitu *fou*. Kata tersebut mengalami proses verlanisasi atau proses pembalikan huruf dalam suatu kata. Kata *ouf* merupakan susunan terbalik dari kata *fou*. Hal tersebut membuktikan bahwa kata *ouf* terbentuk dari proses verlanisasi.

B. Fungsi Bahasa Argot

1. Fungsi Ekspresif

Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi ekspresif. Fungsi ekspresif bertujuan menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Bahasa yang digunakan biasanya menunjukkan kepribadian

seseorang. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi ekspresif dalam penelitian ini.

(14) *«En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j'ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une* ***ado*** *difficile, je me montrais un peu rock'n'roll par moments...», avoue Geneviève.* (Cool/5/15/013)
(«Sebenarnya, saya sangat mirip dengan Kat: karakter saya selalu kuat dan impulsif, dan tanpa menjadi remaja yang sulit, kadang-kadang saya tampil sedikit rock and roll... », Geneviève mengaku.)

Untuk mengetahui fungsinya, diperlukan sebuah konteks yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: *Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara tentang sebuah film berjudul *Aurélie Laflamme: Les pieds sur terre*; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Geneviève Chartrand; *Ends,* mengingat memori masa muda para pemain film; *Act of sequence,* mengungkap sifat masa muda Geneviève yang mirip dengan karakter yang diperankannya yaitu Kat; *Key,* disampaikan dengan bangga; *Instrumentalities,* tulisan/tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang diformulasikan dalam sebuah artikel.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, kata *ado* dalam tuturan (14) mengandung fungsi ekspresif karena Geneviève mengungkapkan dengan bangga tentang hal yang dibicarakan yaitu tentang sifat masa mudanya yang menyerupai karakter Kat yang diperankannya dalam film terbaru berjudul *Aurelie Laflamme: Les peds sur terre*.

2. Fungsi Konatif

Fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang berfokus pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur. Tujuan fungsi konatif yaitu membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Dalam hal ini, bahasa berfungsi

menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi konatif dalam penelitian ini.

(15) *«Audrey, tu devrais être moins "petit* ***boss****"!»* (Cool/10/15/062)
(«Audrey, kamu harus mengurangi sifatmu yang superior itu!»)

Untuk mengetahui fungsinya, diperlukan sebuah konteks yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: *Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 dalam sebuah wawancara yang membahas tentang tiga tokoh komedian baru yang bermain dalam serial televisi *Subito Texto*; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Audréane Carrier; *Ends,* mencari tahu tentang karakter Audrey yang diperankan oleh Audréane Carrier; *Act of sequence,* mengungkapkan karakter Audrey yang superior dalam serial televisi *Subito Texto*; *Key,* disampaikan dengan tegas; *Instrumentalities,* tulisan/tertulis; *Genre,* kutipan jawaban dari pertanyaan wawancara.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, kata *boss* dalam tuturan (15) yang berupa jawaban dari pertanyaan wawancara tersebut memiliki fungsi konatif karena bertujuan untuk membuat Audrey melakukan apa yang diinginkan Audréane yaitu mengurangi sifatnya yang superior.

3. Fungsi Referensial

Suatu fakta, peristiwa atau realitas tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak dinyatakan dengan bahasa. Dalam hal ini, fungsi referensial memainkan peranannya dilihat dari konteks tuturan. Fungsi referensial bertujuan untuk menyampaikan suatu fakta, peristiwa atau realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Dalam menyapaikan hal tersebut, penutur

menyatakan pikiran maupun pendapatnya tentang dunia di sekelilingnya. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi konatif dalam penelitian ini.

(16) *Combien de* ***textos*** *peux-tu échanger avec ton kick en une journée?* (Cool/7/15/042)
(Berapa banyak pesan yang dapat kamu tukar dengan orang yang kamu sukai dalam sehari?)

Untuk mengetahui fungsinya, diperlukan sebuah konteks yang dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: *Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juli 2015 dalam kolom konsultasi bernama *Conseils sur les gars avec Virginie*; *Participants*, Virginie Fortin dan pengirim pertanyaan; *Ends*, mencari jawaban atas masalah yang ditanyakan; *Act of sequence*, mengungkapkan solusi atau tips yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan; *Key*, disampaikan dengan tegas; *Instrumentalities*, tulisan/tertulis; *Genre*, pertanyaan pembaca.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, kata *textos* dalam tuturan (16) yang berupa pertanyaan tersebut memiliki fungsi referensial karena melalui jawaban dari pertanyaan yang diajukan akan diketahui sebuah fakta yang merupakan realitas berupa solusi yang disarankan oleh Virginie untuk pembaca mengenai hal yang ingin mereka ketahui seputar masalah dengan laki-laki.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap bentuk dan fungsi bahasa argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk kosa-kata argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi atas empat bentuk kategori argot dan tujuh proses pembentukannya. Berdasarkan sembilan kategori kata yang dikemukakan Grevisse, diperoleh empat bentuk kategori kata dari kosa-kata argot yang terdapat dalam penelitian ini. Kategori kata yang paling banyak ditemukan adalah nomina, yaitu berjumlah 50 data. Selanjutnya hasil proses pembentukan argot menunjukkan bahwa dari delapan proses pembentukan argot sesuai teori Calvet yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu proses pembentukan argot yang tidak ditemukan, yaitu argot yang berasal dari proses perubahan makna berupa tipe metafora dan metonimia. Berdasarkan data yang telah diperoleh, proses pembentukan argot yang paling sering ditemukan yaitu proses ciptaan murni. Pembentukan argot ini tidak jelas asal dan penciptanya, oleh karena itu disebut sebagai argot ciptaan murni. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak terjadi penciptaan kosa-kata argot oleh kalangan anak muda Prancis. Kosa kata argot ciptaan murni yang diperoleh sebanyak 25 data dari keseluruhan 69 jumlah data.
2. Fungsi bahasa dari kosa-kata argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015 yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tiga fungsi, yaitu fungsi

ekspresif, konatif, dan referensial. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi referensial sebanyak 40 data. Fungsi referensial banyak ditemukan pada pernyataan yang mengemukakan atau menunjukkan fakta peristiwa atau kejadian seperti jawaban survey, wawancara, dan berita. Karena hanya tiga fungsi bahasa yang ditemukan, maka tiga fungsi lain menurut teori Jacobson tidak ditemukan, yaitu fungsi fatik, metalinguistik, dan puitis.

B. Implikasi

Setelah dilakukan proses penelitian, maka diperoleh hasil penelitian tentang bentuk dan fungsi bahasa argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015. Dari hasil penelitan yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa argot pada majalah anak muda banyak ditemukan. Karena anak muda merupakan pengguna kosa-kata argotik, diharapkan jika siswa SMA akan senang belajar tentang bahasa argot dan dapat memperkaya kosa-kata siswa SMA.

C. Saran

Penelitian yang berkaitan dengan bahasa argot masih mungkin dilanjutkan oleh peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Dengan adanya penelitian tentang bentuk dan fungsi bahasa argot ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji masalah lain misalnya padanan bahasa argot dalam bahasa Prancis dengan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia. Dengan melakukan penelitian selanjutnya, peneliti berikutnya dapat menggunakan teori yang lebih baru dan modern untuk penyempurnaan penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Baccus, Nathalie. 2002. *Grammaire française.* Paris: Librio.

Becherelle. 1997. *La grammaire pour tous.* Paris: Hatier.

Boyer, Henri. 2001. *Introduction à la Sociolinguistique.* Paris: Dunod.

Calvet, Louis-Jean. 1994. *Que sais-je? L'argot.* Paris: Presses Universitaires de France.

Caradec, Fr. 1998. *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire.* Paris: Larousse-Bordas.

Certa, Pascale. 2001. *Le Français d'Aujourd'hui: Une Langue Qui Bouge.* Paris: Edition Balland / Jacob-Duvernet.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique.* Paris: Larousse-Bordas.

Gadet, Françoise. 1992. *Que sais-je? Le Français Populaire.* Paris: Presse Universitaires de France.

Gaudaillier, Jean-Pierre. 2001. *Comment tu Tchatches! Dictionnaire du français contemporain des cités.* Paris: Maisonneuve-Larose.

Grevisse M. 1980. *Le Bon Usage, Préface de Paul Robert* (ed. Ke 11). Paris: Duculot.

_____. 1993. *Le Bon Usage Grammaire Francais* (ed. Ke 13). Paris: Duculot

Hymes, Dell. (1974). *Foundations of Sociolinguistics: An Etnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

Jacobson, Roman. 1963. *Essay de la Linguistique General*. Paris: Lea Edition de Minuit.

Merle, Pierre. 2000. *Argot, Verlan, et Tchatches.* France: Aubin Imprimeur.

Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengatar Wahana Kebudayaan secara Linguistik).* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Penyusun kamus Besar bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Edisi Keempat).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sumber Web

Bernard, P. 2012. *Perancis, bahasa umum bagi 220 juta orang*, http://www.ambafrance-id.org/Perancis-bahasa-umum-bagi-220-juta diakses pada tanggal 29 Februari 2016.

http://dictionary.cambridge.org/ diakses pada tanggal 15 Januari 2017

LAMPIRAN 1:

TABEL DATA PENELITIAN

Tabel 1: **Contoh Tabel Data Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam majalah *COOL!* edisi Mei-Desember 2015**

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Bentuk Argot		Fungsi	Keterangan
				Kelas Kata	Tipe Argot		
1	Cool/5/ 15/001	*Elena et Damon dans Le journal d'un vampire.* ***Trop cute!*** "Elena dan Damon dalam buku harian drakula. Sangat Menarik."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Cool! Liste* edisi Mei 2015 yang sebelumnya diposting dalam laman *facebook* majalah *COOL!* yang membahas tentang pasangan favorit pembaca; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, mengumpulkan informasi kesukaan pembaca; *Act of sequence*, survey tentang pasangan fiktif favorit pembaca dalam serial televisi Amerika atau Quebec yang pernah mereka tonton; *Key*, disampaikan dengan rasa ingin tahu; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban survey dari pembaca.	C	4	I	**Bentuk:** Kata *cute* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *cute* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna menarik. **Fungsi:** Kata *cute* memiliki fungsi ekpresif karena bertujuan mengekspresikan rasa tertarik pembaca terhadap idola.
2	Cool/5/ 15/002	*«J'aimerais m'excuser auprès de mes fans qui auraient l'impression*	*Setting*, tuturan dimuat pada rubrik *Actustar* edisi Mei 2015 yang sebelumnya diposting	A	8	III	**Bentuk:** Kata *gars* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata

		que je les laisse tomber, mais je dois écouter mon cœur. Je quitte le groupe parce que je veux être ***un gars*** *de 22 ans normal, avec une vie privée, en dehors des projecteurs...»* "Saya ingin meminta maaf kepada para penggemar yang merasa seakan-akan saya tinggalkan, tetapi saya harus mengikuti kata hati saya. Saya keluar dari grup karena saya ingin menjadi pemuda 22 tahun biasa, dengan kehidupan pribadi, jauh dari sorotan publik."	dalam laman *facebook* milik Zayn; *Participants*, Zayn malik dan fansnya; *Ends*, meminta maaf kepada penggemar; *Act of Sequence*, menjelaskan alasannya keluar dari band One Direction; *Key*, diungkapkan dengan perasaan yang tulus; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, postingan *facebook* yang dikutip dalam sebuah artikel.				*gars* mempunyai makna sepadan dengan kata *garçon* 'anak laki-laki'. Kata *gars* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *gars* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, Zayn mengungkap fakta dibalik alasannya meninggalkan grup *One Direction.*
3	Cool/5/ 15/003	*Psitt! la réponse se trouve dans ton* ***mag!*** "Sssttt! Jawabannya ada di dalam majalahmu!"	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Concours* edisi Mei 2015 yang membahasa tentang sebuah kuis; *Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, memberikan sebuah petunjuk	A	1	III	**Bentuk:** Kata *mag* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *mag* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *magazine* 'majalah'.

			tentang jawaban kuis; *Act of Sequence,* mengungkapkan tentang jawaban kuis yang dapat ditemukan di dalam majalah; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* sebuah kalimat seruan.				**Fungsi:** Kata *mag* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fakta dibalik kalimat seruan kepada para pembaca tersebut.
4	Cool/5/ 15/004	*Peut-être pour éviter les ragots, ou pour se faire un petit coup de* ***pub****, Nathan a même déjà annoncé qu'une de ses chansons parlerait de sa relation avec Ariana Grande.* "Mungkin untuk menghindari gosip, atau untuk mendapat sedikit publisitas, Nathan telah mengumumkan bahwa salah satu lagunya berbicara tentang hubungannya dengan Ariana Grande."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang membahas lagu solo Nathan Sykes; *Participants,* Nathan Sykes dan pembaca majalah; *Ends,* membahas album solo pertamanya; *Act of sequence,* mengungkap tentang cerita dibalik lagunya yang menceritakan tentang hubungannya dengan Ariana Grande; *Key,* disampaikan dengan jujur; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kutipan konferensi pers yang diformulasikan dalam sebuah artikel.	A	1	III	**Bentuk:** Kata *pub* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *pub* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *publication* 'pengumuman'. **Fungsi:** Kata *pub* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks bertujuan untuk menyampaikan fakta cerita dibalik sebuah lagu ciptaan Nathan Sykes.
5	Cool/5/ 15/005	*Se voulant une fênetre sur son âme d'artiste multidisciplinaire, ce*	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Actustar* edisi Mei 2015 yang	A	8	III	**Bentuk:** Kata *bouquin* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata

		bouquin *est un genre de journal intime interactif dans lequel on retrouve une foule de photos, de poèmes et de parole de chansons.* "Ingin membuka jendela jiwa seniman multidisipliner, buku ini bergenre semacam buku harian interaktif di mana kita banyak menemukan foto, puisi dan lirik lagu."	membahas berjudul *life.love.beauty* karya Keegan; *Participants*, Keegan Allen dan pembaca majalah; *Ends*, membahas buku terbitannya; *Act of sequence*, mengungkap isi buku yang berisi foto-foto, puisi hingga lirik lagu; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kutipan wawancara yang diformulasikan dalam sebuah artikel.				*bouquin* mempunyai makna sepadan dengan kata *livre* 'buku'. Kata *bouquin* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *bouquin* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks bertujuan mengungkap sebuah fakta.
6	Cool/5/ 15/006	*Rihanna est en train de* ***tweeter*** *une nouvelle de première importance.* "Rihanna sedang menulis *tweet* tentang berita pertunjukan yang penting."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Paparazzi* edisi Mei 2015 yang membahas foto-foto para artis yang ditangkap oleh juru foto; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, membahas foto Rihanna; *Act of sequence*, mengungkapkan hal yang dilakukan oleh Rihanna; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat keterangan foto.	E	4	III	**Bentuk:** Kata *tweeter* termasuk dalam bentuk kategori verba. Kata *tweeter* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna menulis status twitter. **Fungsi:** Kata *tweeter* memiliki fungsi referensial karena menurut

							konteks bertujuan untuk menyampaikan fakta.
7	Cool/5/ 15/007	*Pour ne pas se faire remarquer des* ***paparazzis,*** *Ed Sheeran a enfilé son plus beau pyjama!* "Agar tidak menarik perhatian *paparazzi*, Ed Sheeran mengenakan baju tidur terbaiknya."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Paparazzi* edisi Mei 2015 yang membahas foto-foto para artis yang ditangkap oleh juru foto; *Participants,* redaktur dan pembaca majalah; *Ends,* membahas foto Ed Sheeran; *Act of sequence,* membahas baju piyama yang dipakai Ed untuk tidak menarik perhatian para juru foto; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat keterangan foto.	A	4	II	**Bentuk:** Kata *paparazzis* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *tweeter* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna juru foto. **Fungsi:** Kata *paparazzis* memiliki fungsi konatif karena mempunyai tujuan agar tidak menarik perhatian juru foto untuk mengambil foto dirinya.
8	Cool/5/ 15/008	*On aurait cru que Demi Lovato et son* ***chum,*** *Wilmer Valderrama se tenaient dans des endroits un peu plus* ***glam****.* "Kita akan setuju jika Demi Lovato dan pacarnya, Wilmer	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Paparazzi* edisi Mei 2015 yang membahas foto-foto para artis yang ditangkap oleh juru foto; *Participants,* redaktur dan pembaca majalah; *Ends,* membahas foto Demi Lovato dan Wilmer Valderrama; *Act of sequence,* membahas	A C	8 4	III	**Bentuk:** a. Kata *chum* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *chum* mempunyai makna sepadan dengan kata *petit-ami* 'pacar'. Kata *chum* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui

		Valderrama berada ditempat yang tidak terlalu mewah.”	keadaan tempat yang mereka kunjungi; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat keterangan foto.				secara jelas pembentukannya. b. Kata *glam* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *glam* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna anggun. **Fungsi:** Kata *chum* dan *glam* yang digunakan mempunyai fungsi refrensial karena menurut konteks bertujuan untuk menyampaikan peristiwa atau fakta lewat pendapat.
9	Cool/5/ 15/009	*Toi et ta **BFF** pourriez devenir les vedettes du prochain roman!*. “Kamu dan sahabatmu dapat menjadi pemeran roman selanjutnya!.”	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Concours* edisi Mei 2015 yang membahasa tentang sebuah lomba; *Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, memberikan detail informasi tentang lomba; *Act of Sequence*, mengungkapkan tentang tata cara mengikuti	A	4	II	**Bentuk:** Kata *BFF* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *BFF* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna sahabat sejati.

			kuis untuk menjadi peran dalam sebuah roman; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* sebuah kalimat seruan.				**Fungsi:** Kata *BFF* dalam tuturan memiliki fungsi konatif karena berfokus kepada mitra tutur.
10	Cool/5/ 15/010	*«C'est exactement le genre de film que les jeunes de cinquième secondaire ont envie de voir, un* ***party*** *on en veut à cet âge-là! C'est un film de gang», commente pour sa part Geneviève Chartrand.* "Film ini adalah genre film yang ingin ditonton oleh siswa kelas dua SMP, sebuah pesta yang diinginkan pada umur sekian. Ini adalah film geng», komentar Geneviève Chartrand."	*Setting,* tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara tentang sebuah film berjudul *Aurélie Laflamme: Les pieds sur terre*; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Geneviève Chartrand; *Ends,* mencari tahu tema film; *Act of sequence,* mengungkap tema film yang sesuai dengan kesukaan anak remaja; *Instrumentalities,* tulisan/tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.	A	4	I	**Bentuk:** Kata *party* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *party* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna pesta. **Fungsi:** Kata *party* dalam tuturan memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengutarakan sikap terhadap hal yang sedang dibicarakan.
11	Cool/5/ 15/011	*Marianne, de son coté, affichait un style des années 40: une robe* ***cintrée,*** *évasée dans le bas, avec de petits*	*Setting,* tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara tentang sebuah film berjudul *Aurélie*	C	8	I	**Bentuk:** Kata *cintrée* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *cintrée* mempunyai makna sepadan dengan kata *fou*

		boutons perlés de couleur lilas. "Sedangkan Marianne menunjukkan gaya tahun 40-an: gaun pas badan, melebar di bagian bawah, dengan kancing mutiara kecil berwarna ungu muda."	*Laflamme: Les pieds sur terre*; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Marrianne Verville; *Ends,* mengenang pesta yang pernah didatangi para aktor; *Act of sequence,* mengungkap baju pesta yang dikenakan Marianne yaitu dengan gaya 20-an; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang diformulasikan dalam artikel.				'aneh'. Kata *cintrée* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *cintrée* memiliki fungsi ekspresif, karena menurut konteks tuturan tersebut menyatakan ekspresi penutur terhadap kenangannya.
12	Cool/5/ 15/012	*«J'avais choisi un habit super sobre, entièrement gris, mais mon père m'a convaincu de mettre une cravate un peu* ***funky*** *avec des motif, qui était tellement laide! J'avais en tête de mettre un nœud papillon, mais je ne l'ai pas fait. C'est un regret.»* "Saya memilih setelan jas sangat biasa, hanya	*Setting,* tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara tentang sebuah film berjudul *Aurélie Laflamme: Les pieds sur terre*; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Hubert Lavallée-Bellefleur; *Ends,* mengenang pesta yang pernah didatangi para aktor; *Act of sequence,* mengungkap baju pesta yang dikenakan Hubert yaitu setelan jas biasa dengan dasi yang aneh; *Key,* disampaikan	C	4	I	**Bentuk:** Kata *funky* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *funky* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna unik. **Fungsi:** Kata *funky* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tujuan dari tuturan tersebut adalah eksresi

		berwarna abu-abu, tetapi ayah saya meyakinkan saya untuk memakai dasi bermotif sedikit *funky*, yang sangat jelek! Saya berfikir untuk menggunakan dasi kupu-kupu, tetapi saya tidak melakukannya. Benar-benar mengecewakan.”	dengan rasa kecewa; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban dalam sebuah wawancara yang diformulasikan dalam artikel.				penutur terhadap kenangan yang diceritakannya.
13	Cool/5/ 15/013	*«En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j’ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une* ***ado*** *difficile, je me montrais un peu rock’n’roll par moments...», avoue Geneviève.* «Sebenarnya, saya sangat mirip dengan Kat: karakter saya selalu kuat dan impulsif, dan tanpa menjadi remaja yang sulit, kadang-	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara tentang sebuah film berjudul *Aurélie Laflamme: Les pieds sur terre*; *Participants*, Anne-Marie Lobbe dan Geneviève Chartrand; *Ends*, mengingat memori masa muda para pemain film; *Act of sequence*, mengungkap sifat masa muda Geneviève yang mirip dengan karakter yang diperankannya yaitu Kat; *Key*, disampaikan dengan bangga;	A	1	I	**Bentuk:** Kata *ado* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *ado* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *adolesent* ‘remaja’. **Fungsi:** Kata *ado* memiliki fungsi ekpresif karena menurut konteks tuturan tersebut berupa ekspresi ungkapan penutur tentang sifatnya.

		kadang saya tampil sedikit rock and roll... », Geneviève mengaku.	*Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang diformulasikan dalam sebuah artikel.				
14	Cool/5/ 15/014	*«je cherchais à contrôler mon trop-plein d'énergie! Je faisais de la danse, de* ***l'impro****, j'étais le gars des activités parascolaires.»* "Saya mencoba untuk mengendalikan energiku yang berlebihan! Saya menari, improvisasi, saya adalah pemuda ekstrakurikuler."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara tentang sebuah film berjudul *Aurélie Laflamme: Les pieds sur terre*; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Pier-Luc Funk; *Ends,* mengingat memori masa muda para pemain film; *Act of sequence,* mengungkap sifat masa muda Pier-Luc yang sangat aktif dalam kegiaan ekstrakurikuler sekolah; *Key,* disampaikan dengan semangat; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang diformulasikan dalam sebuah artikel.	A	1	I	**Bentuk:** Kata *l'impro* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *l'impro* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *improvisation* 'improvisasi'. **Fungsi:** Kata *l'impro* memiliki fungsi ekpresif karena menurut konteks, tuturan tersebut berisi ungkapan ekpresi penutur tentang sifatnya.

15	Cool/5/ 15/015	*Zoom sur la carrière de cette artiste trop* ***cool*** *au parcours hors du commun!* "Fokus pada karir artis sangat keren ini dalam perjalanannya yang luar biasa."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas kesuksesan Rebel Wilson di dunia perfilman *Hollywood; Participants,* Marie-Josée Roy dan Pembaca; *Ends,* membahas film-film yang dibintangi Rebel; *Act of sequence,* mengungkap cerita dibalik kesuksesan perannya dalam film; *Key,* disampaikan dengan semangat; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat pembuka artikel.	C	4	III	**Bentuk:** Kata *cool* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *cool* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna keren atau hebat. **Fungsi:** Kata *cool* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut bertujuan mengungkapkan fakta tentang seseorang.
16	Cool/5/ 15/016	*Comme nous, les vedettes n'échappent pas aux tracas, aux* ***flaflas*** *et aux éclats que peut entraîner cette soirée à haute teneur en émotion.* "Seperti kita, artis-artis tidak luput dari kesulitan, gaya dan	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas pesta yang dihadiri para artis*; Participants,* Marie-Josée Roy dan Pembaca; *Ends,* membahas pengalaman pesta para artis; *Act of sequence,* membahas berbagai model pakaian pesta yang digunakan	A	8	III	**Bentuk:** Kata *flaflas* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *flaflas* mempunyai makna sepadan dengan kata *style* 'gaya'. Kata *flaflas* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya.

		kilauan yang membuat malam ini dalam emosi yang tinggi.”	para artis; *Key,* disampaikan dengan semangat; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat pembuka artikel.				**Fungsi:** Kata *flaflas* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menyampaikan suatu fakta.
17	Cool/5/ 15/017	*«Je ne suis vraiment pas du genre à adhérer aux* ***trucs*** *traditionnels, mais je suis contente d'avoir assisté à mon bal, confie Taylor Momsen. C'est un rituel important que tout le monde devrait vivre.»* “«Saya bukan seseorang yang sangat terpaku dengan hal yang tradisional, tapi saya senang bisa menghadiri pesta perpisahan, kata Taylor Momsen. Ini adalah ritual penting yang harus dihidupkan semua orang.»”	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas pesta yang dihadiri para artis*; Participants,* Marie-Josée Roy dan Taylor Momsen; *Ends,* membahas pengalaman pesta para Taylor; *Act of sequence,* membahas kenangan pesta Taylor yang menurutnya kenangan pesta adalah sesuatu yang penting untuk dimiliki semua orang; *Key,* disampaikan dengan semangat; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban wawancara yang diformulasikan dalam artikel.	A	8	I	**Bentuk:** Kata *trucs* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *trucs* mempunyai makna sepadan dengan kata *moyen* ‘cara’. Kata *trucs* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *trucs* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks tuturan tersebut berupa ungkapan penutur tentang kenangannya.
18	Cool/5/ 15/018	*Qui n'a pas déjà rêvé de faire son entrée au bras du* ***mec*** *de ses rêves?*	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi	A	8	III	**Bentuk:** Kata *mec* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata

		"Siapa yang tidak bermimpi berada di gandengan pria idamannya?."	pada saat membahas pesta yang dihadiri para artis; *Participants,* Marie-Josée Roy dan pembaca; *Ends,* membahas pasangan pesta para artis; *Act of sequence,* membahas kenangan pesta dengan pasangannya masing-masing; *Key,* disampaikan dengan nada ingin tahu; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat pertanyaan.				*mec* mempunyai makna sepadan dengan kata *homme* 'laki-laki'. Kata *mec* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *mec* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menyatakan fakta lewat pendapat penutur.
19	Cool/5/ 15/019	*L'important est de rester toi-même tout en donnant à ton* ***look*** *une touche* ***glamour****.* "Kuncinya adalah menjadi diri sendiri dengan memberikan tampilanmu sentuhan glamor."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas pesta yang dihadiri para artis; *Participants,* Marie-Josée Roy dan pembaca; *Ends,* membahas tampilan atau gaya artis pada pesta; *Act of sequence,* menyarankan pembaca untuk tampil apa adanya dengan sedikit sentuhan mewah; *Key,* disampaikan dengan nada menasehati; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat saran.	A C	4	II	**Bentuk:** a. Kata *look* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *look* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna penampilan. b. Kata *glamour* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *glamour* mengalami proses pembentukan argot

							melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna anggun. **Fungsi:** Kata *look* dan *glamour* memiliki fungsi karena menurut konteks, tuturan berfokus pada mitra tutur.
20	Cool/5/ 15/020	*C'est la* ***cata****!* "Ini bencana!"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas cerita pengalaman pesta para artis*; Participants,* Marie-Josée Roy dan pembaca; *Ends,* membahas insiden yang dialami para artis saat pesta; *Act of sequence,* membagi cerita insiden saat pesta; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* judul sebuah kolom.	A	1	III	**Bentuk:** Kata *cata* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *cata* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *catastrophe* 'celaka'. **Fungsi:** Kata *cata* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tujuan tuturan menyampaikan fakta suatu peristiwa.
21	Cool/5/ 15/021	***Fana*** *de lecture, tu passerais ta journée dans ta chambre à dévorer des romans? Tu n'es pas la seule!*	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Le book club de Cool!* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas tentang berbagai	A	1	III	**Bentuk:** Kata *fana* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *fana* mengalami proses pemenggalan kata

		Bienvenue dans le book club de COOL! "Para fans membaca, anda menghabiskan hari anda di kamar membaca novel? Anda tidak sendirian! Selamat datang di klub buku *COOL!*"	buku dan kegiatan membaca*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* membahas kegiatan membaca yang dilakukan pembaca; *Act of sequence,* mensurvey kegiatan membaca yang dilakukan pembaca; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat pertanyaan survey.				*(troncation)* dari kata *fanatique* 'penggemar'. **Fungsi:** Kata *fana* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tujuan tuturan mengungkapkan fakta.
22	Cool/5/ 15/022	*Tu es une véritable* ***fashionista*** *et tu rêves d'une tribune où enfin crier haut et fort les bons coups et les ratés vestimentaires de tes stars préférées?* "Anda seorang fashionista sejati dan anda bermimpi mendapar sorakan yang riuh dalam gaun selebriti favorit anda?"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Vox pop* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas *fashion* atau pakaian yang dipakai beberapa artis*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* mengomentari dua artis yang memakai baju yang sama; *Act of sequence,* mencari tahu artis yang lebih bagus pakaiannya; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat pengantar survey.	A	4	II	**Bentuk:** Kata *fashionista* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *fashionista* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna pecinta mode. **Fungsi:** Kata *fashionista* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan berfokus pada mitra tutur.
23	Cool/5/ 15/023	*Quel est ton produit* ***chouchou****?*	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Beauté* edisi Mei 2015 yang terjadi	C	8	III	**Bentuk:** Kata *chouchou* termasuk dalam bentuk kategori

		"Apa produk favoritmu?"	pada saat wawancara dengan Catherine Brunet; *Participants*, Anne-Marie Lobbe dan Catherine Brunet; *Ends*, mengungkap rahasia kecantikan Catherine; *Act of sequence*, mencari tahu produk-produk kecantikan yang dipakai oleh Catherine; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat pertanyaan survey.				nomina. Kata *chouchou* mempunyai makna sepadan dengan kata *favori* 'kesukaan'. Kata *chouchou* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *chouchou* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan betujuan mengungkap fakta.
24	Cool/5/ 15/024	*Puis on dégage quelques mèches pour donner un effet* ***foufou***. "Lalu kita biarkan beberapa helai rambut untuk memberi efek agak berantakan."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Beauté* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan Catherine Brunet; *Participants*, Anne-Marie Lobbe dan Catherine Brunet; *Ends*, mengungkap rahasia kecantikan Catherine; *Act of sequence*, mencari tahu trik menata rambut untuk penampilan yang dikuasai Catherine; *Key*, disampaikan dengan percaya diri; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban wawancara	C	8	II	**Bentuk:** Kata *foufou* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *foufou* mempunyai makna sepadan dengan kata *tout fou* 'agak berantakan'. Kata *foufou* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *foufou* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, fokus penutur tertuju pada mitra tutur agar melakukan sesuatu.

			yang diformulasikan dalam artikel.				
25	Cool/5/ 15/025	*J'étais chez moi après une dure journée d'école et j'avais enfin obtenu le courriel de mon* ***kick***. "Saya sedang dirumah setelah seharian di sekolah dan akhirnya saya mendapat email dari orang yang saya sukai."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Tellement gênant!* edisi Mei 2015 yang sedang membahas cerita memalukan yang dialami pembaca; *Participants*, pengirim cerita dan pembaca; *Ends*, mengungkap pengalaman memalukan yang dialami pengirim cerita; *Act of sequence*, menceritakan pengalaman yang terjadi ketika dia mendapati wajah ayah orang yang disukainya saat bekerja ketika dia melakukan *face-time* dengan orang yang disukainya; *Key*, disampaikan dengan rasa malu; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, cerita pengalaman memalukan.	A	8	III	**Bentuk:** Kata *kick* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *kick* mempunyai makna sepadan dengan kata *personne aimée* 'orang yang disukai'. Kata *kick* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *kick* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa.
26	Cool/6/ 15/026	*Quelle* ***collabo*** *de Zedd est ta préférée?*	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Cool! Liste* edisi Juni 2015 yang sebelumnya diposting dalam	A	1	III	**Bentuk:** Kata *collabo* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *collabo* mengalami proses

		"Kolaborasi dari Zedd mana yang lebih kamu sukai?"	laman *facebook* majalah *COOL!* yang membahas tentang lagu kolaborasi Zedd; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, mengumpulkan informasi lagu kolaborasi Zedd kesukaan pembaca; *Act of sequence*, survey tentang lagu kolaborasi Zedd favorit pembaca; *Key*, disampaikan dengan rasa ingin tahu; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, pertanyaan survey.				pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *collaboration* 'kolaborasi'. **Fungsi:** Kata *collabo* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan bertujuan untuk mengungkapkan fakta.
27	Cool/6/ 15/027	*Tu as une petite* ***fringale****? On présente Candice Accola, ta nouvelle meilleure amie!* "Kamu sedikit lapar? Kami kenalkan Candice Accola, sahabat baru terbaik anda!."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Paparazzi* edisi Juni 2015 yang membahas foto-foto para artis yang ditangkap oleh juru foto; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, membahas foto Candice Accola; *Act of sequence*, membahas foto Candice yang berbelanja banyak makanan yang berukuran besar; *Instrumentalities*, tertulis;	A	8	III	**Bentuk:** Kata *fringale* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *fringale* mempunyai makna sepadan dengan kata *faim* 'lapar'. Kata *faim* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *fringale* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan bertujuan mengungkap fakta.

			Genre, kalimat keterangan foto.				
28	Cool/6/ 15/028	*Eh oui, Cameron est en couple! Le voici avec sa* ***blonde***. "Ya, Cameron sudah berpasangan. Ini dia dengan pacarnya."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juni 2015 yang terjadi pada saat membahas Cameron*;* *Participants*, Marie-Josée Roy dan pembaca; *Ends*, membahas foto pasangan dari Cameron; *Act of sequence*, memberi informasi kepada pembaca bahwa Cameron sudah mempunyai pacar; *Key*, disampaikan dengan nada informatif; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat keterangan foto.	A	5	III	**Bentuk:** Kata *blonde* termasuk dalam kategori nomina. Kata *blonde* mengalami proses adaptasi dari kata yang sama dalam bahasa Inggris. Kata *blonde* sepadan dengan *petite-amie* 'pacar'. **Fungsi:** Kata *blonde* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan bertujuan mengungkap fakta.
29	Cool/6/ 15/029	*Tu as le cerveau à* ***off****, mais tu as promis à tes fidèles abonées de leur livrer une vidéo? Pas de panique: voici des idées qui fonctionnent à coup sûr.* "Anda tidak memiliki ide tetapi anda berjanji	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juni 2015 yang sedang membahas *youtubers* terkenal di Québec*;* *Participants*, Anne-Marie Lobbe dan pembaca; *Ends*, membahas tips dan trik dari para *youtubers*; *Act of sequence*, memberi tips dan trik untuk	A	4	II	**Bentuk:** Kata *off* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *off* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna berhenti.

		kepada pengikut setia anda untuk membuat video baru? Jangan panik: berikut beberapa ide yang tidak akan gagal.”	pembaca yang kekurangan ide untuk konten videonya ; *Key*, disampaikan dengan nada informatif; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat pembuka artikel.				**Fungsi:** Kata *off* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu.
30	Cool/6/ 15/030	*Souviens-toi cependant que le but n’est pas de copier ces Youtubeuses, mais de t’en inspirer afin de donner une petite* ***twist*** *personnelle à ta chaîne.* “Ingat, bagaimanapun juga tujuan kalian bukan untuk meniru para *youtubers* ini, tetapi untuk menginspirasi kalian untuk memberi sedikit sentuhan yang berbeda pada chanel kalian.”	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juni 2015 yang sedang membahas *youtubers* terkenal di Québec*; Participants*, Anne-Marie Lobbe dan pembaca; *Ends*, memberi saran kepada pembaca; *Act of sequence*, menyarankan pembaca untuk menjadi diri sendiri tanpa meniru *youtubers* yang ada dan menciptakan hal kecil yang berbeda; *Key*, disampaikan dengan nada menyarankan; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat penutup artikel.	A	4	II	**Bentuk:** Kata *twist* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *twist* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna perubahan. **Fungsi:** Kata *twist* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan berfokus pada mitra tutur untuk melakukan suatu hal.
31	Cool/6/ 15/031	*..., tu auras un* ***fun*** *fou avec l’application gratuite Meerkat (utilisation via Twitter).*	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *#ça_clic!* edisi Juni 2015 yang sedang membahas daftar aplikasi	A	4	III	**Bentuk:** Kata *fun* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *fun* mengalami proses

		"..., kalian akan dapatkan kesenangan yang hebat dengan aplikasi *Meerkat* (penggunaan via Twitter)."	rekomendasi redaktur*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* memberi ulasan aplikasi rekomendasi redaktur; *Act of sequence,* membahas aplikasi *Meerkat*; *Key,* disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat pembuka artikel.				pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna kesenangan. **Fungsi:** Kata *fun* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan fakta.
32	Cool/6/ 15/032	*..., et ses* ***tutos*** *de manucures sont géniaux!* "..., dan tutorial manikur mereka sangat bagus!"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *#ça_clic!* edisi Juni 2015 yang sedang membahas daftar *website* blog rekomendasi redaktur*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* memberi ulasan *website* blog rekomendasi redaktur; *Act of sequence,* membahas *website* blog yang berisi berbagai macam tutorial yang bagus; *Key,* disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat penutup artikel.	A	1	III	**Bentuk:** Kata *tutos* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *tutos* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *tutoriel* 'tutorial'. **Fungsi:** Kata *tutos* memiliki fungsi referensial karena menurut kontek, tuturan tersebut menyampaikam fakta.

33	Cool/6/ 15/033	*Entre la plage, les musées et les* ***restos****, Juliette fera face à la réalité des habitants de Cuba et participera à un projet visant à améliorer la qualité de vie de ceux-ci.* "Antara pantai, museum, dan restoran, Juliette akan menghadapi kenyataan rakyat Kuba dan berpartisipasi dalam sebuah proyek untuk meningkatkan kualitas hidup mereka."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Must* edisi Juni 2015 yang sedang membahas daftar buku rekomendasi redaktur*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* memberi ulasan buku rekomendasi redaktur; *Act of sequence,* membahas buku yang berjudul *Juliette à la Havane*; *Key,* disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* resume buku.	A	1	III	**Bentuk:** Kata *restos* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *restos* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *restaurant* 'rumah makan'. **Fungsi:** Kata *restos* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menceritakan fakta.
34	Cool/6/ 15/034	*Elle réalise qu'elle est remplie de chagrin et que son existence n'est pas très* ***jojo.*** "Dia menyadari dia penuh dengan kesedihan dan bahwa keberadaannya tidak terlalu cantik."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Must* edisi Juni 2015 yang sedang membahas daftar buku rekomendasi redaktur*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* memberi ulasan buku rekomendasi redaktur; *Act of sequence,* membahas buku yang	C	8	III	**Bentuk:** Kata *jojo* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *jojo* mempunyai makna sepadan dengan kata *jolie* 'indah'. Kata *jojo* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya.

			berjudul *Le bonheur de A à Z*; *Key*, disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, resume buku.				**Fungsi:** Kata *jojo* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menceritakan fakta suatu peristiwa.
35	Cool/6/ 15/035	*De la **junk** à consommer sans modération!* "Makanan cepat saji yang bisa dikonsumsi tanpa kekhawatiran!"	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Mode* edisi Juni 2015 yang sedang membahas daftar produk aksesoris; *Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, memberi ulasan produk aksesoris yang sedang tren; *Act of sequence*, membahas produk aksesoris dengan motif makanan cepat saji; *Key*, disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, judul iklan.	A	4	II	**Bentuk:** Kata *junk* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *junk* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna makanan cepat saji. **Fungsi:** Kata *junk* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan tersebut berfokus pada mitra tutur agar melakukan sesuatu.
36	Cool/6/ 15/036	*Chaussettes à motifs de **fast-food.*** "Kaos kaki bermotif makanan cepat saji."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Mode* edisi Juni 2015 yang sedang membahas daftar produk aksesoris; *Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, memberi ulasan produk	A	4	III	**Bentuk:** Kata *fast-food* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *fast-food* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah

			aksesoris yang sedang tren; *Act of sequence,* membahas produk aksesoris kaos kaki dengan motif berbagai macam makanan cepat saji; *Key,* disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kalimat keterangan produk.				asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna makanan cepat saji. **Fungsi:** Kata *fast-food* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tutran tersebut menyebutkan fakta.
37	Cool/6/ 15/037	***OMG WOW!*** *Elle est Magnifique!!!* "Ya, Tuhan! Dia luar biasa!."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Mode* kolom *Fashion faux pas?* edisi Juni 2015 yang sedang membahas *fashion* yang dipakai oleh penyanyi SIA*; Participants,* redaktur dan pembaca; *Ends,* mengomentari *fashion* yang dipakai oleh penyanyi SIA; *Act of sequence,* Marie-Andrée Horan-Payne mengungkapkan bahwa pakaian yang dipakai SIA sangatlah menawan; *Key,* disampaikan dengan kagumnya; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* komentar pembaca.	I	4	III	**Bentuk:** Kata *OMG WOW!* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *OMG WOW!* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna ya, Tuhan! Menakjubkan!. **Fungsi:** Interjeksi *OMG WOW!* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengekspresikan idenya tentang sesuatu yang sedang dibicarakan.

38	Cool/6/ 15/038	*Et si tu as envie d'essayer mon* ***truc perso*** *pour avoir une mine encore plus rayonnante (même sans maquillage), applique avant de te toucher l'Eau bronzantage progressive visage, ...* "Dan jika Anda ingin mencoba hal pribadi saya untuk memiliki kulit lebih bercahaya (bahkan tanpa make up), aplikasikan sebelum anda menekan produk ke wajah secara progresif ... "	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Beauté* kolom *S.O.S. Q&R* edisi Juni 2015 yang sedang membahas kolom tanya-jawab dengan konsultan kecantikan*; Participants,* Marie-Lou dan Cynthia; *Ends,* menjawab pertanyaan tentang masalah kecantikan; *Act of sequence,* Marie-Lou menjelaskan tentang produk kecantikan yang cocok untuk mengatasi masalah kulit Cynthia; *Key,* disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban konsultasi.	A C	8 1	II	**Bentuk:** a. Kata *trucs* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *trucs* mempunyai makna sepadan dengan kata *moyen* 'cara'. Kata *trucs* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. b. Kata *perso* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *perso* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *personnel* 'pribadi'. **Fungsi:** Kata *truc* dan *perso* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, tuturan tersebut berfokus pada mitra tutur agar melakukan suatu hal.
39	Cool/6/ 15/039	*J'étais au* ***gym*** *avec ma classe, et le professeur expliquait un exercice.*	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Tellement gênant!* edisi Mei 2015 yang sedang membahas cerita memalukan yang	A	1	III	**Bentuk:** Kata *gym* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *gym* mengalami proses pemenggalan kata

		"Saya sedang berada di gedung olahraga dengan teman sekelas saya, dan guru menjelaskan sebuah latihan."	dialami pembaca; *Participants*, pengirim cerita dan pembaca; *Ends*, mengungkap pengalaman memalukan yang dialami pengirim cerita; *Act of sequence*, menceritakan tentang pengalamannya pada saat mengikuti pelajaran olahraga; *Key*, disampaikan dengan rasa malu; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, cerita pengalaman memalukan.				*(troncation)* dari kata *gymnase* 'gedung olahraga'. **Fungsi:** Kata *gym* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, penutur menceritakan fakta kejadian.
40	Cool/7/ 15/040	*Il a le plus grand appétit de tout le groupe. Malgré cela, il conserve ses* ***abdos*** *de feu!* "Dia mempunyai nafsu makan yang sangat besar dari yang lain dalam grup. Tetapi, dia dapat tetap menjaga otot-otot perutnya dengan baik!."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juni 2015 yang sedang membahas band *the Vamps; Participants*, Sophie Laurin dan pembaca; *Ends*, memberi informasi kepada pembaca tentang fakta dari anggota band *the Vamps*; *Act of sequence*, mengungkapkan fakta James yang paling banyak makan dibanding anggota lain di band, tetapi dia tetap dapat menjaga otot-otot	A	1	III	**Bentuk:** Kata *abdos* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *abdos* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *abdominal* 'otot perut'. **Fungsi:** Kata *abdos* memiliki fungsi referensia karena menurut konteks, tuturan tersebut menyatakan sebuah fakta.

			perutnya dengan baik; *Key,* disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* artikel 35 fakta *the Vamps.*				
41	Cool/7/ 15/041	*Des quatre garçons, c'est lui qui prend le plus de* ***selfies****!* "Dari keempat anak laki-laki, dia yang paling banyak mengambil foto *selfie*!"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juni 2015 yang sedang membahas band *the Vamps; Participants,* Sophie Laurin dan pembaca; *Ends,* memberi informasi kepada pembaca tentang fakta dari anggota band *the Vamps*; *Act of sequence,* mengungkapkan fakta James yang paling banyak mengambil foto *selfie* dibandingkan anggota lain; *Key,* disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* artikel 35 fakta *the Vamps.*	A	4	III	**Bentuk:** Kata *selfies* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *selfies* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna foto diri. **Fungsi:** Kata *selfies* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan suatu fakta.
42	Cool/7/ 15/042	*Combien de* ***textos*** *peux-tu échanger avec ton kick en une journée?* "Berapa banyak pesan yang dapat kamu tukar	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* kolom *Conseils sur les gars avec Virginie* edisi Juni 2015 yang sedang membahas konsultasi masalah yang	A	2	III	**Bentuk:** Kata *texto* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *texto* mengalami proses pembentukan sufiksasi. Kata texto sepadan dengan kata

		dengan orang yang kamu sukai dalam sehari?”	berkaitan dengan laki-laki*; Participants*, Virginie Fortin dan pengirim pertanyaan; *Ends*, memberi jawaban dari pertanyaan konsultasi dari pembaca; *Act of sequence*, menjawab masalah bertukar pesan singkat dengan laki-laki; *Key*, disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, pertanyaan konsultasi.				*texte* yang bermakna pesan singkat. **Fungsi:** Kata *texto* memiliki fungsi referensial karen a menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan fakta.
43	Cool/7/ 15/043	*Il fut un temps ou j’étais terriblement amoureux d’Hermione Granger (genre les papillons dans* ***l’bedon*** *et tout le kit qui vient avec).* “Ada saat dimana saya jatuh cinta dengan Hermione Granger (seperti ada kupu-kupu di dalam perut dan semua benda yang berhubungan dengannya.”	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Hot or Not?* edisi Juni 2015 yang sedang membahas sudut pandang lelaki terhadap sikap perempuan*; Participants*, redaktur dan responden; *Ends*, mencari tahu sudut pandang lelaki terhadap sifat perempuan; *Act of sequence*, menjelaskan alasan menurut sudut pandang laki-laki terhadap sifat perempuan; *Key*, disampaikan dengan bahagia; *Instrumentalities*,	A	7	I	**Bentuk:** Kata *l’bedon* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *l’bedon* mengalami proses pembentukan *l’argonji.* Kata *l’bedon* sepadan dengan kata *abdomen* yang bermakna perut. **Fungsi:** Kata *l’bedon* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan ekpresinya terhadap suatu yang dibicarakan.

			tertulis; *Genre,* jawaban survey.				
44	Cool/7/ 15/044	*L'allure sport et les semelles compensées sauront-elles détrôner la reine* ***gougoune****?* "Daya tarik olahraga dan sol sepatu dapat menurunkan tahta ratu sepatu sandal?"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Fashion radar* edisi Juni 2015 yang menampilkan gaya selebritis sebagai referensi gaya untuk pembaca*; Participants,* redaktur dan responden; *Ends,* mencari tahu referensi *fashion item* terpopuler untuk musim panas; *Act of sequence,* menjelaskan sepatu sandal yang menjadi *fashion item* saat musim panas; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* judul kolom.	A	8	III	**Bentuk:** Kata *gougoune* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *gougoune* mempunyai makna sepadan dengan kata *sandale* 'sepatu sandal'. Kata *trucs* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *gougoune* memiliki fungsi referensial karena menutuk konteks, tuturan tersebut mengungkapkan sebuah fakta.
45	Cool/8/ 15/045	*Mais j'ai toujours rêvé d'être une* ***superstar****, alors je le vis bien!* "Tetapi, saya selalu bermimpi menjadi seorang superstar, jadi daya menjalaninya dengan nyaman!"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juli 2015 yang sedang membahas penyanyi Becky yang terjadi saat wawancara eksklusif dengannya; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Becky G; *Ends,* membahas karir Becky G sebagai penyanyi; *Act of*	A	4	I	**Bentuk:** Kata *superstar* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *superstar* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna artis terkenal.

			sequence, membahas kehidupannya menjadi seorang superstar; *Key*, disampaikan dengan bahagia; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban pertanyaan wawancara yang diformulasikan dalam artikel.				**Fungsi:** Kata *superstar* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkap sikapnya terhadap hal yang dibicarakan.
46	Cool/8/ 15/046	*Elle adorerait* ***piger*** *des* ***trucs*** *dans la garde-robe de la chanteuse Gwen Stefani, qui est l'une de ses icône de style.* "Dia sangat suka mengambil sesuatu dari almari penyanyi Gwen Stefani, yang merupakan salah satu ikon gayanya."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juli 2015 yang sedang membahas penyanyi Iggy Azalea*; Participants*, Sophie Laurin dan pembaca; *Ends*, memberi informasi kepada pembaca tentang fakta dari Iggy Azalea; *Act of sequence*, mengungkapkan fakta bahwa Iggy Azalea senang meniru gaya dari Gwen Stefani; *Key*, disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, artikel 15 fakta Iggy Azalea.	E A	8	III	**Bentuk:** a. Kata *piger* termasuk dalam bentuk kategori verba. Kata *piger* mempunyai makna sepadan dengan kata *prendre* 'mengambil'. Kata *piger* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. b. Kata *truc* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *truc* mempunyai makna sepadan dengan kata *chose* 'sesuatu'. Kata *piger* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya.

							Fungsi: Kata *piger* dan *truc* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menyatakan fakta.
47	Cool/8/ 15/047	*D'après Iggy, un premier rendez-vous amoureux se doit d'être* ***farfelu*** *et spontané!* "Menurut Iggy, kencan pertama harus aneh dan spontan."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Juli 2015 yang sedang membahas penyanyi Iggy Azalea*; Participants*, Sophie Laurin dan pembaca; *Ends*, memberi informasi kepada pembaca tentang fakta dari Iggy Azalea; *Act of sequence*, mengungkapkan fakta bahwa menurut Iggy kencan pertama harus aneh dan spontan; *Key*, disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, artikel 15 fakta Iggy Azalea.	C	8	I	**Bentuk:** Kata *farfelu* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *farfelu* mempunyai makna sepadan dengan kata *bizzare* 'aneh'. Kata *farfelu* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *farfelu* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur berbicara tentang suatu hal yang dibicarakan.
48	Cool/8/ 15/048	*En ce qui concerne la voix de la méchante Scarlet Overkill, c'est à l'actrice Sandra Bullock que le* ***boulot*** *a été attribué.*	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Popcorn* edisi Juli 2015 yang sedang membahas film rekomendasi redaktur*; Participants*, Malik Cocherel dan pembaca; *Ends*, memberi informasi kepada	A	8	III	**Bentuk:** Kata *boulot* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *boulot* mempunyai makna sepadan dengan kata *travail* 'pekerjaan'. Kata *boulot* mengalami proses ciptaan

		"Mengenai pengisi suara si jahat Scarlet Overkill, kepada aktris Sandra Bullock pekerjaan itu diberikan."	pembaca tentang film pilihan majalah *COOL!*; *Act of sequence*, menjelaskan fakta tentang film minions; *Key*, disampaikan dengan jelas; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, artikel film pilihan.				murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *boulot* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan fakta suatu kejadian.
49	Cool/8/ 15/049	*La jupe est tout simplement* ***sensass****. Je l'adore.* "Roknya sangat sensasional."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Mode* kolom *Fashion faux pas?* edisi Juli 2015 yang sedang membahas *fashion* yang dipakai oleh penyanyi Hailee Steinfeld*; Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, mengomentari *fashion* yang dipakai oleh penyanyi Hailee Steinfeld; *Act of sequence*, Maude Ouellette Clifford mengungkapkan pujian sekaligus kritikan terhadap pakaian yang dipakai Hailee; *Key*, disampaikan dengan rasa kagum; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, komentar pembaca.	C	1	I	**Bentuk:** Kata *sensass* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *sensass* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *sensationnel* 'heboh'. **Fungsi:** Kata *sensass* memiliki fungsi eksresif karena menurut konteks, tuturan tersebut berfokus pada ekspresi penutur dalam membicarakan suatu hal.

50	Cool/9/ 15/050	*Eh bien, il suffit d'agencer quelques* ***fringues*** *aux imprimés fleuris à un veston ou à une jupe en cuir, par exemple.* "Yah, cukup mengatur beberapa pakaian motif bunga dengan jaket atau rok kulit, misalnya."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Agustus 2015 yang membahas serba-serbi Carly Rae Jepsen; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Carly Rae Jepsen; *Ends,* membahas penampilannya; *Act of sequence,* mengungkap trik untuk mempunyai tampilan rock sekaligu feminin; *Key,* disampaikan dengan jujur; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kutipan jawaban wawancara yang diformulasikan dalam sebuah artikel.	A	8	I	**Bentuk:** Kata *fringues* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *fringues* mempunyai makna sepadan dengan kata *vêtement* 'pakaian'. Kata *fringues* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *fringues* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur berfokus pada ekspresi pada hal yang dibicarakan.
51	Cool/9/ 15/051	*Je suis littéralement* ***accro*** *aux talons aiguilles!* "Saya benar-benar tergila-gila dengan sepatu hak tinggi."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Agustus 2015 yang membahas serba-serbi Carly Rae Jepsen; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Carly Rae Jepsen; *Ends,* mengetahui *fashion item* favoritnya; *Act of sequence,* mengungkap bahwa Carly tergila-gila dengan sepatu hak tinggi; *Key,*	E	1	I	**Bentuk:** Kata *acrro* termasuk dalam bentuk kategori verba. Kata *acrro* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *acrrocher* 'tergila-gila'. **Fungsi:** Kata *acrro* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur berfokus

			disampaikan dengan jujur; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kutipan jawaban wawancara yang diformulasikan dalam sebuah artikel.				pada ekspresi terhadap hal yang dibicarakan.
52	Cool/9/ 15/052	*J'animais une émission à la radio étudiante de l'école, et il fallait que je mange mon* ***lunch*** *rapidement pour ne pas être en retard.* "Saya menjadi penyiar di sebuah radio pelajar di sekolah, dan saya harus makan siang dengan cepat suaya tidak terlambat."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Tellement gênant!* edisi Agustus 2015 yang sedang membahas cerita memalukan yang dialami pembaca; *Participants*, pengirim cerita dan pembaca; *Ends*, mengungkap pengalaman memalukan yang dialami pengirim cerita; *Act of sequence*, menceritakan tentang pengalamanya menumpahkan makanan temannya saat makan siang di sekolah; *Key*, disampaikan dengan rasa malu; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, cerita pengalaman memalukan.	A	4	I	**Bentuk:** Kata *lunch* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *lunch* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna makan siang. **Fungsi:** Kata *lunch* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut merupakan ekspresi penutur terhadap hal yang dibicarkan.

53	Cool/10/15/053	2 ***maringouins****: Qu'est-ce que tu fais aujourd'hui?* "Untuk saudara-saudara: apa yang anda lakukan hari ini?"	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Actustar* kolom *Gazouillis* edisi September 2015 yang sedang membahas kutipan status twitter para artis*; Participants,* Mario Tessier dan fans; *Ends,* melakukan interaksi dengan fans; *Act of sequence,* bertanya kepada fans tentang apa yang akan mereka lakukan pada hari tersebut; *Key,* disampaikan dengan rasa ingin tahu; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* kutipan *tweet* di akun twitter Mario.	A	8	III	**Bentuk:** Kata *maringouins* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *maringouins* mempunyai makna sepadan dengan kata *cousins* 'saudara'. Kata *maringouins* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *maringouins* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan mengungkap suatu fakta.
54	Cool/10/15/054	***T'sais****, quand une personne te demande conseil et ne le suit pas..* "Kamu tahu, ketika seseorang meminta saranmu dan tidak mengikutinya..."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Actustar* kolom *Gazouillis* edisi September 2015 yang sedang membahas kutipan status twitter para artis*; Participants,* Hailee Steinfeld dan fans; *Ends,* berbagi cerahan hati kepada fans; *Act of sequence,* mengungkapkan perasaanya akibat orang yang	E	1	I	**Bentuk:** Frasa *T'sais* termasuk dalam bentuk kategori verba. Frasa *T'sais* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari frasa *Tu sais* 'kamu tahu'. **Fungsi:** Kata *sais* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan berfokus

			meminta saran kepadanya tidak mengikuti saran yang dia berikan; *Key*, disampaikan dengan rasa kecewa; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kutipan *tweet* di akun twitter Hailee.				pada ekspresi penutur tentang hal yang dibicarakan.
55	Cool/10 /15/055	*Trop mignons les petits* ***toutous****!* "Anak anjingnya lucu sekali."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Paparazzi* edisi Mei 2015 yang membahas foto-foto para artis yang ditangkap oleh juru foto; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, membahas foto Jennifer Lawrence dan Ariana Grande; *Act of sequence*, mengomentari anak anjing yang digendong kedua artis tersebut; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat keterangan foto.	A	8	I	**Bentuk:** Kata *toutous* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *toutous* mempunyai makna sepadan dengan kata *petit chien* 'anak anjing'. Kata *toutous* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *toutous* memiliki fungsi ekspresif karena penutur mengungkapkan ekspresi tentang suatu hal yang dibicarakan.
56	Cool/10 /15/056	*J'ai commencé le tricot au secondaire, dans le but de financier mes voyages d'école: je vendais des* ***tuques****.*	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan Sarah-Jeanne	A	8	I	**Bentuk:** Kata *tuques* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *tuques* mempunyai makna sepadan dengan kata *collier*

		"Aku mulai merajut si tingkat kedua, dengan tujuan untuk biaya liburan sekolah: saya menjual sebuah kalung."	Labrosse; *Participants*, Marianne Girard dan Sarah-Jeanne Labrosse; *Ends*, mencari tahu profil Sarah; *Act of sequence*, mengungkapkan cerita dibalik kesuksesan brand baju rajutnya; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.				'kalung'. Kata *tuques* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *tuques* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut berfokus pada ekspresi penutur terhadap hal yang dibicarakan.
57	Cool/10 /15/057	***Ouf!*** *J'aime les quatre saisons.* "Fiuh! Saya menyukai emat musim."	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan Sarah-Jeanne Labrosse; *Participants*, Marianne Girard dan Sarah-Jeanne Labrosse; *Ends*, untuk mengetahui musim favoritnya; *Act of sequence*, mengungkapkan cerita tentang hal-hal yang disukai dalam setiap musim; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.	I	3	I	**Bentuk:** Kata *ouf!* termasuk dalam bentuk kategori interjeksi. Kata *ouf!* mengalami proses pembentukan verlanisasi. Kata *ouf!* adalah bentuk kebalikan dari *fou!* yang bermakna hembusan nafas lega. **Fungsi:** Kata *ouf!* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur mengungkapkan ekspresi terhadap suatu hal yang dibicarakan.

58	Cool/10/15/058	*Mon «**pref**», c'est instagram, parce que j'adore prendre des photos et regarder celles des autres!* "Favorit saya adalah instagram karena saya suka mengambil gambar dan menonton milik orang lain!"	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan Sarah-Jeanne Labrosse; *Participants*, Marianne Girard dan Sarah-Jeanne Labrosse; *Ends*, untuk mengetahui media sosial favoritnya dilihat dari keaktifannya di beberapa media sosial; *Act of sequence*, mengaku bahwa dia lebih menyukai *Instagram* karena dia senang mngambil foto dan melihat foto-foto orang lain; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.	A	1	I	**Bentuk:** Kata *pref* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *pref* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *préférence* 'kesukaan'. **Fungsi:** Kata *pref* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur berfokus pada ekspresi terhadap suatu hal yang dibicarakan.
59	Cool/10/15/059	*J'ai donné un mot d'excuse rédigé par Vicky et Jenny au **prof** d'éducation physique, et il a fait une crise cardiaque.*	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang membahas serial komik *Les Nombrils*; *Participants*, Karine dan pembaca; *Ends*, untuk mengetahui profil setiap tokoh; *Act of sequence*,	A	1	I	**Bentuk:** Kata *prof* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *prof* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *professeur* 'guru'.

		"Saya memberikan permintaan maaf yang ditulis oleh Vicky dan Jenny kepada guru olahraga, dan dia mengalami serangan jantung."	mengaku bahwa dia pernah membuat alasan yang ditulis oleh tokoh Vicky dan Jenny kepada guru olahraganya dan gurunya tersebut mengalami serangan jantung; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, biodata tokoh.				**Fungsi:** Kata *prof* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, penutur fokus pada ekspresinya terhadap hal yang dibicarakan.
60	Cool/10 /15/060	*Quand as-tu fait tes premier pas dans le monde du* ***showbiz****?* "Kapan Anda membuat langkah pertama Anda ke dunia showbiz?"	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan Sabrina Carpenter; *Participants*, Marianne Girard dan Sabrina Carpenter; *Ends*, untuk mengetahui awal mula karirnya di dunia hiburan; *Act of sequence*, mengaku bahwa dia sempat menjadi aktris sebelum akhirnya menjadi penyanyi; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.	A	4	III	**Bentuk:** Kata *showbiz* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *showbiz* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna dunia hiburan. **Fungsi:** Kata *showbiz* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkap suatu fakta.
61	Cool/10 /15/061	*Les paroles parlaient de vouloir devenir une chanteuse et c'était très* ***quétaine****!*	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang terjadi pada saat wawancara	C	8	I	**Bentuk:** Kata *quétaine* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *quétaine* mempunyai makna

		"Liriknya berbicara tentang keinginan menjadi seorang penyanyi dan itu sangat jelek!"	dengan Sabrina Carpenter; *Participants,* Marianne Girard dan Sabrina Carpenter; *Ends,* untuk mengetahui lagu pertama yang pernah ditulis olehnya; *Act of sequence,* Sabrina mengaku lirik lagu pertamanya bercerita tentang keinginannya menjadi seorang penyanyi dan menurutnya lagu tersebut tidaklah bagus; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.				sepadan dengan kata *mauvais goût* 'selera yang kurang bagus'. Kata *quétaine* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *quétaine* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap apa yang dibicarakan.
62	Cool/10 /15/062	*«Audrey, tu devrais être moins "petit* ***boss****"!»* "«Audrey, kamu harus mengurangi sifatmu yang superior itu!»"	*Setting,* tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Oktober 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan tiga tokoh baru dalan serial tv *Subito Texto*; *Participants,* Marianne Girard dan Audréane Carrier; *Ends,* untuk mengetahui saran yang akan diberikan Audréane kepada tokoh Audrey yang diperankannya; *Act of sequence,* Audréane	A	4	II	**Bentuk:** Kata *boss* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *boss* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna pemimpin. **Fungsi:** Kata *boss* memiliki fungsi konatif karena menurut konteks, penutur berfokus

			menyarankan agar Audrey tidak bersifat superior lagi; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.				pada mitra utur agar melakukan apa yang dikatakannya.
63	Cool/10 /15/063	*Un jour, durant la **récré**, je suis tombée par terre en m'enfargeant.* "Suatu hari, saat piknik, saya tersungkur jatuh ke tanah."	*Setting,* tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Tellement gênant!* edisi Mei 2015 yang sedang membahas cerita memalukan yang dialami pembaca*; Participants,* pengirim cerita dan pembaca; *Ends,* mengungkap pengalaman memalukan yang dialami pengirim cerita; *Act of sequence,* tentang pengalaman memalukan yang pernah dialaminya karena dia terjatuh dan celananya robek saat piknik; *Key,* disampaikan dengan rasa malu; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* cerita pengalaman memalukan.	A	1	III	**Bentuk:** Kata *récré* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *récré* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *récréation* 'guru'. **Fungsi:** Kata *récré* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan fakta suatu kejadian.

64	Cool/10 /15/064	*Jaden Smith rocke la coiffure **afro** dans la télésérie The Get Down, pour son rôle de jeune graffiteur du Bronx des années 1970.* "Jaden Smith tampil dengan gaya rambut Afrika dalam serial televisi *The Get Down*, untuk perannya sebagai seorang seniman grafiti muda dari Bronx tahun 1970-an."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Paparazzi* edisi Mei 2015 yang membahas foto-foto para artis yang ditangkap oleh juru foto; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, membahas foto Jaden Smith; *Act of sequence*, membahas tentang tampilan gaya rambut Jaden Smith yang terlihat layaknya rocker dalam serial tv *The Get Down* yang dibintanginya; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat keterangan foto.	C	8	III	**Bentuk:** Kata *afro* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *afro* mempunyai makna gaya rambut khas Afrika. Kata *afro* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *afro* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan fakta.
65	Cool/11 /15/065	*Génial: un blogue **girly** au **max**!* "Luar biasa: sebuah blog feminin sekali."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *#ça_clic!* edisi Juni 2015 yang sedang membahas *website* blog rekomendasi redaktur; *Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, memberi ulasan *website* blog rekomendasi redaktur; *Act of sequence*, membahas *website* blog *La Vie en Rose* yang	C A	4 1	III	**Bentuk:** a. Kata *girly* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *girly* mengalami proses pembentukan argot melalui proses peminjaman istilah asing *(emprunt)* yang berasal dari kata bahasa Inggris yang bermakna feminin.

			dapat memberi inspirasi tentang berbagai pernak-pernik buatan sendiri untuk natal, hallowen dll; *Key*, disampaikan dengan informatif; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat pembuka artikel.				b. Kata *max* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *max* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *maximum* 'maksimal'. **Fungsi:** Kata *girly* dan *max* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan fakta.
66	Cool/11 /15/066	*Crème correctrice et cache-cernes Ideal Flawless (**Blé** moyen), d'Avon, 8 $.* "Krim korektif dan konsiler *Ideal Flawless* (Harga rata-rata), Avon, 8$.	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Beauté* edisi Mei 2015 yang terjadi pada saat membahas *Le top 50 de la rédac!* Atau 50 produk kecantikan terbaik pilihan redakur*; Participants*, redaktur dan pembaca; *Ends*, yang memberi informasi bahwa semua produk kosmetik yang ada berharga dibawah 20$; *Act of sequence*, membahas produk bedak yang direkomendasikan yang terdapat sebuah keterangan yang menyatakan harga	A	8	III	**Bentuk:** Kata *blé* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *blé* mempunyai makna sepadan dengan kata *argent* 'uang'. Kata *blé* mengalami proses ciptaan murni karena tidak diketahui secara jelas pembentukannya. **Fungsi:** Kata *ble* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut menunjukkan fakta.

			sedang; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, kalimat pertanyaan survey.				
67	Cool/12 /15/067	*Mon chandail de laine* ***confo***. "Sweater nyaman saya."	*Setting*, tuturan tersebut dimuat dalam rubrik *Cool! Liste* edisi Desember 2015 yang sebelumnya diposting dalam laman *facebook* majalah *COOL!* yang membahas tentang pakaian musim dingin; *Participants*, redaktur dan pembaca majalah; *Ends*, mengumpulkan informasi tentang jenis pakaian yang paling dicari dalam almari saat iklim mulai dingin; *Act of sequence*, hasil survey memperlihatkan dari lima jenis pakaian yang ada, sweater berbahan wol merupakan item teratas yang dipilih; *Instrumentalities*, tertulis; *Genre*, jawaban survey dari pembaca.	C	1	I	**Bentuk:** Kata *confo* termasuk dalam bentuk kategori ajektiva. Kata *confo* mengalami proses pemenggalan kata *(troncation)* dari kata *confortable* 'nyaman'. **Fungsi:** Kata *confo* memiliki fungsi eksprsif karena menurut konteks, tuturan tersebut berfokus pada penutur yang mengekspresikan sikapnya terhadap hal yang sedang dibicarakan.
68	Cool/12 /15/068	*"**S'cuse**, on ne se connaît pas... pis **chus** pas enceinte"!*	*Setting*, tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Desember 2015 yang	E H	5	I	**Bentuk:** a. Kata *s'cuse* termasuk dalam bentuk kategori

		"Maaf, kita tidak saling kenal... lebih buruknya saya tidak hamil."	membahas cerita kenangan natal para artis; *Participants,* Chantal dan Nathalie; *Ends,* menceritakan kenangan natal yang dialami Olivier; *Act of sequence,* mengungkapkan kejadian yang terjadi antara Chantal dan Nathalie yang menjadi teman dekat setelah mengalami kesalahpahaman; *Instrumentalities,* tertulis; *Genre,* cerita pengalaman Olivier.				verba. Kata *s'cuse* mengalami proses adaptasi bunyi dari *s'excuse* yang bermakna meminta maaf. b. Kata *chus* termasuk dalam bentuk kategori verba. Kata *chus* mengalami proses adaptasi bunyi dari *je suis* yang bermakna saya adalah. **Fungsi:** Kata *s'cuse* dan *chus* memiliki fungsi referensial karena menurut konteks, tuturan tersebut mengungkapkan sebuah fakta kejadian.
69	Cool/12 /15/069	*Ma* ***sacoche****. Je l'ai achetée en sept exemplaire.* "Tas kecil saya. Saya membeli sebanyak tujuh eksemplar."	*Setting,* tulisan tersebut dimuat dalam rubrik *Stars* edisi Desember 2015 yang terjadi pada saat wawancara dengan para *youtubers* terkenal di Québec; *Participants,* Anne-Marie Lobbe dan Emma Bossé; *Ends,* mencari tahu profil para *youtubers*; *Act of sequence,* mengungkapkan barang favorit Emma;	A	2	I	**Bentuk:** Kata *sacoche* termasuk dalam bentuk kategori nomina. Kata *sacoche* mengalami proses pembentukan sufiksasi. Kata *sacoche* sepadan dengan kata *petit sac* yang bermakna tas kecil. **Fungsi:** Kata *sacoche* memiliki fungsi ekspresif karena menurut konteks, tuturan tersebut

			Instrumentalities, tertulis; *Genre*, jawaban dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam artikel.				berfokus pada ekspresi penutur tentang sesuatu.

Keterangan:

1	: nomor urut data	1	: troncation	I	: fungsi ekspresif
Cool/5/15/001	: majalah *COOL!*, bulan, tahun, data no. 1	2	: sufiksasi	II	: fungsi konatif
A	: nomina	3	: le verlan	III	: fungsi referensial
B	: artikel	4	: emprunt	IV	: fungsi fatik
C	: adjektiva	5	: adaptasi	V	:fungsi metalinguistik
D	: kata ganti	6a	: métaphore	VI	: fungsi puitis
E	: verba	6b	: métonymie		
F	: adverbia	7	: l'argonji		
G	: preposisi	8	: ciptaan murni		
H	: kata sambung				
I	: interjeksi				

LAMPIRAN 2:

RÉSUMÉ

LA FORME ET LA FONCTION DE L'ARGOT
DANS LE MAGAZINE *COOL!* DE L'ÉDITION DE MAI-DÉCEMBRE 2015

Par:
Rahmawati
NIM. 12204241021

Résumé

A. Introduction

Toutes les langues du monde ont la langue standarde et la langue non standarde. L'argot est une variation de langue non standard en français. Au début de 19ème siècle, il est utilisé à l'origine par les voleurs et les malfaiteurs. Merle (2000: 9) indique que l'argot désigne d'abord une population, chez des gueux et des voleurs. Il se sert à communiquer entre les gueux pour que les autres ne sachent pas leur intention.

L'utilisation des mots argotiques se développe de façon rapide jusqu'à présent. Les adolescentes jouent le rôle important parce qu'ils commencent à utiliser les vocabulaires argotiques dans leur vie quotidienne. Nous pouvons trouver les mots argotiques à l'internet, au magazine, et à la communication quotidienne. À cause de ce phénomène, les non-francophones doivent connaître les formes et les fonctions de l'argot pour qu'ils puissent les appliquer correctement dans la communication.

Un des magazines adolescents qui contiennent des mots argotiques utilisés par les jeunes francophones est un magazine mensuel COOL! publié au Québec par Québecor Media. Ce magazine consiste des rubriques ainsi que la mode, l'entretien du stars, la beauté, etc.

La forme du mot argotique se construit à partir du processus morphologiques. Selon Ramlan (dérivé Suhardi, 1994: 71) le processus morphologique est un processus de formation des mots provenant d'autres unités qui constituent la forme de base. Cette formation se divise en quelques façons et cela détermine le type de chaque mot argotique. La fonction de l'utilisation de mot argotique peut être déterminée selon le contexte. Ce contexte permet aussi les lecteurs de comprendre le sens global de la phrase.

Cette recherche a pour but donc de décrire: 1) les formes et les formations de l'argot; 2) les fonctions de l'utilisation du mot argotique au magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015. Le sujet de la recherche est toutes les phrases et les mots du magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015, tandis que l'objet est tous les mots argot au magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015. Les données sont collectées en appliquant la méthode de lecture attentive qui est poursuivie de la méthode d'observation non participant (SBLC) et la technique de note. Dans cette étape, le chercheur lit attentivement le magazine COOL! de l'édition de mai-décembre 2015 pour trouver les mots argotiques. Après, les phrases qui contiennent des mots argotiques sont notés dans une table des données.

L'analyse des données s'effectue à travers la méthode distributionnelle pour identifier la forme et la formation de l'argot et la méthode d'identification référentielle pour trouver la fonction de l'utilisation des mots argotiques. Ensuite, ceux-ci sont analysés à l'aide de contexte en employant des composants *SPEAKING.* La validité des données est obtenue grâce à la validité sémantique,

tandis que la fiabilité des donnés est fondée par le jugement d'expert et par la fiabilité *itra-rater*.

B. Développement

Le résultat de cette recherche indique qu'il existe 69 données qui consistent 76 mots argotiques. Ils se regroupent en sept formations de l'argot, ce sont 20 argots de troncation, 2 argots de suffixation, 1 argot de verlan, 23 argots d'emprunt, 4 argots d'adaptation, 1 argot de l'argonji, 25 argots de la création pure. Ils se composent de quatre classes de mot, ce sont 50 argots de classe du nom, 17 argots de classe de l'adjectif, 6 argots du verbe, 2 argots d'interjection.

Selon la fonction, les 76 mots argotiques se divisent en trois fonctions, ce sont 24 argots de fonction d'expressive, 12 argots de fonction conative, 40 argots de fonction référentielle.

Voici les analyses de la forme, la formation et la fonction de l'argot dans cette recherche.

1. La forme et la formation de l'argot

a. Le nom avec troncation

La troncation est un mot découpé de son origine. Cette troncation forme un nouveau mot en enlevant quelque syllabe du mot originaire. Voici le nom avec troncation trouvé dans cette recherche.

(17) «En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j'ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une **ado** difficile, je me montrais un peu rock'n'roll par moments...», avoue Geneviève. (Cool/5/15/013)

Dans la phrase (17), le mot argot **ado** fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant (l'article indéfini) "une" qui indique le nom féminin

et singulier. La formation de ce mot vient du processus de troncation car le mot «ado» est une troncation du mot adolescente.

b. Le nom avec suffixation

La suffixation est un mot ajouté par l'affixe après une troncation de forme de base. Voici le nom avec suffixation trouvé dans cette recherche.

(18) Combien de **textos** peux-tu échanger avec ton kick en une journée? (Cool/7/15/042)

Dans la phrase (18), nous pouvons trouver un processus de suffixation sur le mot «textos». Cette suffixation vient du processus suffixation de mot texte + affixe argotique –o qui devient le mot texto. Le mot argot **textos** fait partie de la catégorie du nom masculin et pluriel car il est marqué par un accord -s dans le mot textos. Il a une fonction de complément d'objet. En plus, il existe le mot interrogatif 'combien de' devant le nom textos.

c. Le nom avec emprunt

L'emprunt est une formation du mot en combinant le vocabulaire de langue étrangère dans le discours présenté. Voici le nom avec emprunt trouvé dans cette recherche.

(19) «C'est exactement le genre de film que les jeunes de cinquième secondaire ont envie de voir, un **party** on en veut à cet âge-là! C'est un film de gang», commente pour sa part Geneviève Chartrand. (Cool/5/15/010)

Dans la phrase (19), nous pouvons trouver un processus d'emprunt sur le mot «party». Ce mot vient du mot anglais qui a le même sens avec le mot fête en français. Le mot argot **party** fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant (l'article indéfini) "un" qui indique le nom masculin et singulier.

d. Le nom avec l'argonji

L'argonji est une formation de l'argot utilisant le phonème l- comme le substitut de première consonne, alors poursuivie par la reformation des syllabes. Voici le nom avec l'argonji trouvé dans cette recherche.

(20) Il fut un temps ou j'étais terriblement amoureux d'Hermione Granger (genre les papillons dans **l'bedon** et tout le kit qui vient avec). (Cool/7/15/043)

Dans la phrase (20), nous pouvons trouver un processus de l'argonji sur le mot «l'bedon». Ce mot vient du mot abdomen qui a reconstruit avec le largonji. Le mot argot **l'bedon** fait partie de la catégorie du nom car il est marqué sa fonction de complément de lieu dans la phrase.

e. Le nom avec la création pure

La création pure est une formation du mot en fonction de l'origine et du créateur qui ne sont pas claires. Voici le nom avec la création pure trouvé dans cette recherche.

(21) Eh bien, il suffit d'agencer quelques **fringues** aux imprimés fleuris à un veston ou à une jupe en cuir, par exemple. (Cool/9/15/050)

Dans la phrase (21), nous pouvons trouver un processus de création pure sur le mot «fringues». Cette création vient du mot standard vêtement. Le mot argot **fringues** fait partie de la catégorie du nom car il est marqué par le déterminant indéfini "quelques" indiquant la quantité. C'est le nom féminin et pluriel.

f. Le verbe avec troncation

La troncation est un mot découpé de son origine. Cette troncation forme un nouveau mot en enlevant quelque syllabe du mot originaire. Voici le verbe avec troncation trouvé dans cette recherche.

(22) *Je suis littéralement **accro** aux talons aiguilles!*. (Cool/9/15/051)

Dans la phrase (22), nous pouvons trouver un processus de troncation sur le mot «accro». Cette création vient du mot accrocher. Le mot argot **accro** fait partie de la catégorie du verbe car il vient de troncation du verbe accroche.

g. Le verbe avec adaptation

L'adaptation est une formation d'argot à base d'adaptation de prononciation ou réception d'ouîe. Voici le verbe avec adaptation trouvé dans cette recherche.

(23) "**S'cuse**, on ne se connaît pas... pis chus pas enceinte"! (Cool/12/15/069)

Dans la phrase (23), nous pouvons trouver un processus d'adaptation sur le mot «s'cuse». Ce mot vient du mot s'excuse. Le mot argot **s'cuse** fait partie de la catégorie du verbe dans le temps présent et conjugué selon le sujet.

h. L'adjectif avec emprunt

L'emprunt est une formation du mot en combinant le vocabulaire de langue étrangère dans le discours présenté. Voici l'adjectif avec emprunt trouvé dans cette recherche.

(24) Elena et Damon dans Le journal d'un vampire. Trop **cute!** (Cool/5/15/001)

Dans la phrase (24), nous pouvons trouver un processus d'emprunt sur le mot «cute» car il vient du mot anglais. Le mot **cutr** fait partie de la catégorie de l'adjectif car il est marqué par l'adverbe trop qui explique l'adjectif.

i. L'adjectif avec la création pure

La création pure est une formation du mot en fonction de l'origine et du créateur qui ne sont pas claires. Voici l'adjectif avec la création pure trouvé dans cette recherche.

(25) Quel est ton produit **chouchou**? (Cool/5/15/023)

Dans la phrase (25), nous pouvons trouver un processus de la création pure sur le mot «chouchou». Le mot **chouchou** fait partie de la catégorie de l'adjectif car il exprime le group du nom précédant "ton produit". Cet adjectif est un adjectif masculin et singulier.

j. L'interjection avec emprunt

L'emprunt est une formation du mot en combinant le vocabulaire de langue étrangère dans le discours présenté. Voici l'interjection avec emprunt trouvé dans cette recherche.

(26) **OMG WOW!** Elle est Magnifique!!! (Cool/6/15/037)

Dans la phrase (26), nous pouvons trouver un processus de l'emprunt sur «OMG WOW!» car il vient du mot anglais. Il fait partie de la catégorie d'interjection car il est marqué par le point d'exclamation.

k. L'interjection avec le verlan

Le verlan est une formation de l'argot qui est caractérisé par un jeu de mots: la séparation de chaque syllabe, la transformation des syllabes, et la reformation des syllabes en un mot nouveau. Voici l'interjection avec le verlan trouvé dans cette recherche.

(27) **Ouf!** J'aime les quatre saisons... (Cool/10/15/057)

Dans la phrase (27), nous pouvons trouver un processus de verlan sur le mot «ouf!». Ce verlan vient du mot fou qui a une reformation des syllabes. Le mot argot **ouf!** fait partie de la catégorie d'interjection car il est marqué par le point d'exclamation.

2. La Fonction de L'argot

a. La fonction expressive

(28) «En fait, je ressemblais beaucoup à Kat: j'ai toujours eu un caractère fort et impulsif et, sans avoir été une **ado** difficile, je me montrais un peu rock'n'roll par moments...», avoue Geneviève. (Cool/5/15/013)

La fonction de la langue dans la phrase (28) se détermine à l'aide de contexte en employant des composant *SPEAKING* ainsi: *Setting,* cette parole se trouve dans la rubrique *Stars* de l'édition de mai 2015 et se passe dans un entretien d'un film intitulé Aurélie Laflamme: Les pieds sur terre; *Participants* Anne-Marie Lobbe et Geneviève Chartrand; *Ends,* retenir une mémoire de l'adolescence des acteurs; *Act of sequence,* révéler le caractère de Geneviève qui se ressemble à son rôle dans le film, Kat; *Key,* elle est fier de parler sur sa caractère; *Instrumentalities,* écrit; *Genre,* une réponse au son entretien formulée dans un article.

Selon l'analyse, la phrase (28) contenant le mot argot **ado** a une fonction expressive car Geneviève exprime directement son action sur le problème posé.

b. La fonction conative

(29) «Audrey, tu devrais être moins "petit **boss**"!» (Cool/10/15/062)

La fonction de la langue dans la phrase (29) se détermine à l'aide de contexte en employant des composant *SPEAKING* ainsi: *Setting,* cette parole se trouve dans la rubrique *Stars* de l'édition d'octobre 2015 et se passe dans un entretien avec les nouveaux visages dans une télésérie Subito Texto qui parle sur ses caractère; *Participants,* Anne-Marie Lobbe et Audréane Carrier; *Ends,* décrire les caractères des nouveaux comediens dans la télésérie; *Act of Sequence,* donne une conseil à sa

caractère d'être moins "petit boss"*; Key,* clairement; *Instrumentalities,* écrit; *Genre,* la reponse de question dans un entretien.

Selon l'analyse, la phrase (29) contenant le mot argot **boss** a une fonction conative car Audréane donne le conseil à Audrey de changer sa caractère.

c. La fonction référentielle

(30) Combien de **textos** peux-tu échanger avec ton kick en une journée? (Cool/7/15/042)

La fonction de la langue dans la phrase (30) se détermine à l'aide de contexte en employant des composant *SPEAKING* ainsi: *Setting,* cette parole se trouve dans la rubrique *Stars* à la colonne de journal 'Conseil sur les gars avec Virginie de l'édition de juillet 2015; *Participants,* Virginie Fortin et une lecteure; *Ends,* resoudre les problèmes avec le garçon; *Act of Sequence,* donner les avis aux lecteures consernant les problèmes *; Key,* clairement; *Instrumentalities,* écrit; *Genre,* les question de lecteur.

Selon l'analyse, la phrase (30) contenant le mot argot **textos** a une fonction référentielle car la réponse de question posée peut donner les faits ou les informations sur le problème posé.

C. Conclusion

Après avoir analysé les formes et les fonctions de l'argot dans cette recherche, nous arrivons à la conclusion. Dans cette recherche, nous trouvons sept des huit types de la formation de l'argot indiqué par Calvet. Le seul type non trouvé est le processus de changement de sens (métaphore et métonimie). Le processus de la formation de l'argot le plus fréquent est la création pure. Cette formation est formé à base de création de l'auteur précédent. Cette formation est conventionnelle parmi

les jeunes. Ils sont utilisés souvent dans le magazine *COOL!* car il convient aux lecteurs d'adolescents. Selon la catégorie du mot presenté par Grevisse, nous trouvons quatre catégories de la classe du mot tels que nom, adjectif, verbe, interjection. La classe plus trouvée est la catégorie du nom qui exprime des choses, tels que les modes, les personnages, etc.

En ce qui concerne avec la fonction de l'utilisation de l'argot, il existe trois fonctions ainsi que la fonction d'expressive, conative, référentielle. La fonction la plus courante dans le magazine est la fonction référentielle montrée par des paroles qui exprime l'information d'un événement, d'une situation dans le texte d'article. La majorité de ce fonction trouve dans la réponse d'étude, l'entretien, nouvelle. Ça montre que les trois fonctions non trouvée dans cette recherche sont la fonction phatique, métalinguistique, poétique.